

**PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI,  
RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP  
STABILITAS BANK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**CINDY ANGGIA PARAMITA**

**NIM : 16540070**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI,  
RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP  
STABILITAS BANK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**CINDY ANGGIA PARAMITA**

**NIM : 16540070**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI,  
RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP  
STABILITAS BANK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**CINDY ANGGIA PARAMITA**

NIM : 16540070

Telah disetujui pada tanggal 4 Juni 2020

**Dosen Pembimbing,**

**Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E  
NIDT. 19920720 2018021 1 191**

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**

**Eko Suprayitno.SE., M.Si., Ph.D  
NIP 19751109 199903 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA

#### SKRIPSI

Oleh

**CINDY ANGGIA PARAMITA**

NIM : 16540070

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 12 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <b><u>Dr. Siswanto,S.E., M.Si</u></b> NIP. 19750906 200604 1 001	: ( )
2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris <b><u>Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E</u></b> NIDT. 19920720 20180201 1 191	: ( )
3. Penguji Utama <b><u>Eko Suprayitno.SE.,M.Si., Ph.D</u></b> NIP. 19751109 199903 1 003	: ( )

Mengetahui:  
**Ketua Jurusan,**

**Eko Suprayitno.SE., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cindy Anggia Paramita  
NIM : 16540070  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

- Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**"PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA"**

Adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juni 2020  
Hormat saya,



Cindy Anggia Paramita  
NIM: 16540070

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kami ke jalan kebenaran.

Alhamdulillah, setelah melakukan proses yang panjang untuk sampai ditahap akhir perkuliahan atas izin Allah SWT tahap ini dapat terselesaikan dengan lancar. Walaupun tahap ini adalah tahap akhir, bukan berarti akan menjadi perjuangan terakhir. Masih banyak hal yang perlu diperjuangkan untuk terus mengembangkan bakat dan kemampuan yang saya punya agar tetap menjadi manusia yang bermanfaat. Ilmu yang saya dapat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang akan menjadi bekal untuk melanjutkan kehidupan yang akan datang.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, suami, kakak, nenek, kakek, semua keluarga besar, semua guru-guru/dosen-dosen dan teman-teman saya yang amat saya cintai. Terima kasih atas semua kebaikan dan doa yang diberikan kepada saya. Semoga kebaikan yang kalian berikan bisa mempertemukan kita di Surga. Aamiin.

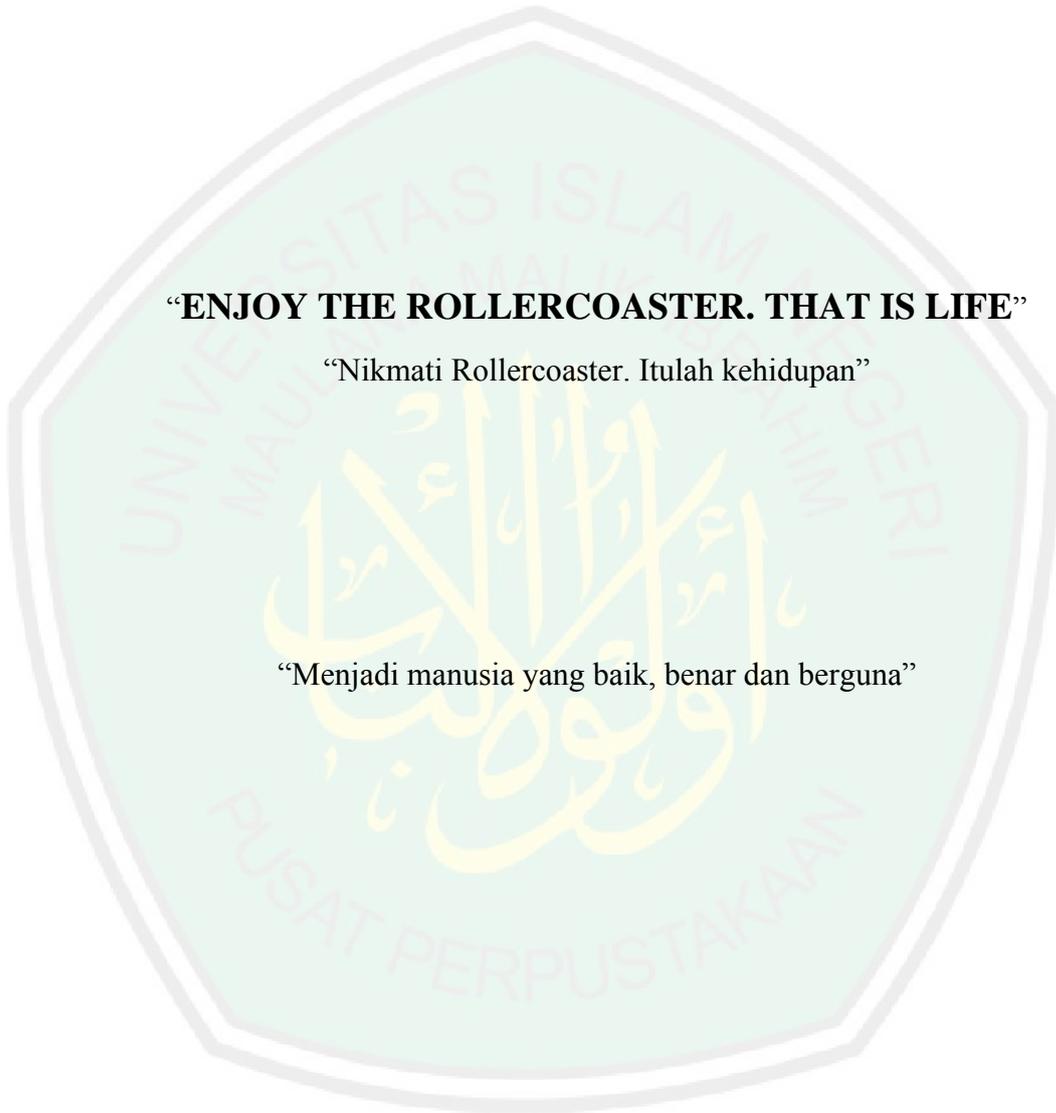
Wassalamualaikum

## MOTTO

**“ENJOY THE ROLLERCOASTER. THAT IS LIFE”**

“Nikmati Rollercoaster. Itulah kehidupan”

“Menjadi manusia yang baik, benar dan berguna”



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank Umum di Indonesia”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun pada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam keberhasilan menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. Selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak ilmu, arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M. selaku wali dosen selama saya menuntut ilmu di jurusan Perbankan Syariah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas beserta staf Fakultas Ekonomi khususnya jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan memberikan nasihat yang dapat memotivasi peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas ekonomi jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah banyak membantu dalam bentuk moril maupun materiil dalam memperlancar penulisan penelitian ini.
8. Ibu Tercinta Suliani dan Ayah tersayang Nasikan atas doa, kasih sayang, motivasi dan nasihat yang tidak pernah putus kepada penulis.

9. Kakak, nenek, kakek dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat agar dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
10. Suami tercinta Hely Budi Utomo atas semua kebaikan, kesabaran, kasih sayang dan doa yang selalu diberikan agar penelitian dapat terselesaikan tepat waktu.
11. Teruntuk teman seperjuangan Fitri Anista, Nuriyatul Inayatil, Peny Ika, Nabila Adenina, Ulfa Khoirun, Elly Noer, Latifah Azmul, Diah Ayu, Dzurotun Nafisah, Achmad Maulana, Yusuf Seto dan Dzurotun Nabila yang selalu memberikan dukungan, doa dan perhatian selama menyelesaikan penelitian.
12. Teruntuk Sahabatku Aisa Khoirul, Muntiatin, Meriza Dwi, Elsa Nurma, Elvira Ika, Della Amara, Rachelea Christy, Adeline Wulandari, Agistya Enno, Carla Amanda, Lina Oktavia, Linda Putri Ana dan Fio Fatmala yang selalu mendoakan dan memberi dukungan agar dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar dan tepat waktu.
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan beribu kebaikan yang lebih oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, Mei 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>14</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	<b>15</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
<b>2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>16</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis</b> .....	<b>24</b>
2.2.1 Korupsi.....	<b>24</b>
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	<b>26</b>
2.2.3 Risiko Kredit.....	<b>28</b>
2.2.4 Risiko Likuiditas.....	<b>29</b>
2.2.5 Stabilitas Bank .....	<b>32</b>
2.2.6 Hubungan Antar Variabel.....	<b>33</b>
2.2.7 Kajian Keislaman.....	<b>46</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>51</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>52</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>55</b>
<b>3.1 Sumber dan Jenis Data</b> .....	<b>55</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>55</b>
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel</b> .....	<b>57</b>
3.3.1 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variabel</i> ) .....	<b>57</b>
3.3.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	<b>58</b>
<b>3.4 Analisis Data</b> .....	<b>60</b>
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	<b>60</b>
3.4.2 Alat Analisis Data.....	<b>61</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>68</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>68</b>

4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.1.3	Hasil Uji Pemilihan Model .....	72
4.1.4	Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik .....	74
4.1.5	Hasil Estimasi Data Panel.....	77
<b>4.2</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>83</b>
4.2.1	Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Simultan	83
4.2.2	Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Parsial....	84
4.2.3	Kajian KeIslaman .....	96
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
5.1	Kesimpulan .....	99
5.2	Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	56
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel .....	56
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4. 1 Data Pengukuran Variabel Penelitian .....	69
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	71
Tabel 4. 3 Uji Chow .....	73
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4. 5 Uji Heterosedastisitas.....	75
Tabel 4. 6 Uji Normalitas .....	76
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	77
Tabel 4. 9 Uji Simultan .....	78
Tabel 4. 10 Uji Parsial.....	79
Tabel 4. 11 Koefisien Detreminasi.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Bank .....	4
Gambar 1. 2 Profitabilitas (ROA) Bank.....	5
Gambar 1. 3 Indeks Persepsi Korupsi dan Profitabilitas Bank .....	7
Gambar 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Profitabilitas Bank .....	9
Gambar 1. 5 Rasio NPL/NPF dan Profitabilitas Bank.....	11
Gambar 1. 6 Rasio LDR/FDR dan Profitabilitas Bank.....	12
Gambar 2. 1 Derivasi Kurva IS.....	36
Gambar 2. 2 Pergeseran Kurva IS disebabkan Oleh Kebijakan Fiskal.....	37
Gambar 2. 3 Derivasi Kurva LM .....	38
Gambar 2. 4 Korupsi Menjadi Guncangan pada Kurva IS .....	39
Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual .....	52
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Bank.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model
- Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Uji Regresi Data Panel
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 9 Hasil Turnitin
- Lampiran 10 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Cindy Anggia Paramita. 2020, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia"

Pembimbing : Barianto Nurasri Sudarmawa, M.E.

Kata Kunci : Stabilitas Bank, Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas

---

Lembaga keuangan bank berperan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Oleh karena itu, bank harus stabil agar tidak memicu krisis seperti tahun 2008. Stabilitas bank dapat dilihat dari salah satu indikator perhitungannya yaitu profitabilitas yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Peningkatan profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Korupsi sebagai permasalahan yang cukup meresahkan menjadi salah satu faktor yang dapat diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh nilai *Corruption Perception Index* (CPI) negara Indonesia juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya profitabilitas bank. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena pertumbuhan barang dan jasa akan mendorong minat masyarakat dalam penggunaan jasa bank. Sehingga penelitian mengenai pengaruh korupsi dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank perlu dilakukan karena belum banyak penelitian yang melakukan kajian tersebut. Penelitian juga menambahkan risiko kredit dan risiko likuiditas dalam kajian penelitian. Oleh sebab itu, tujuannya penelitian adalah ingin mengetahui pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank di Indonesia.

Peneliti menggunakan populasi perbankan di Indonesia tahun 2008-2019. Adapun sampel penelitian yang diperoleh yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan yaitu korupsi berpengaruh positif, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia.

## ABSTRACT

Cindy Anggia Paramita. 2020, Skripsi. Title: "The Effect of Corruption, Economic Growth, Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability in Indonesia"

*Advisor* : Barianto Nurasri Sudarmawa, M.E.

*Keyword* : Bank Stability, Corruption, Economic Growth, Credit Risk dan Liquidity Risk

---

Bank financial institutions play an important role for the economy of a country as an intermediary for the surplus and the deficit funds. Therefore, banks must be stable so as not to trigger a crisis like in 2008. Bank stability can be seen from one of the calculation indicators, namely profitability which has increased from year to year. Increased bank profitability can be influenced by many factors. Corruption as a troubling problem is one factor that can be considered. This is caused by the value of the Indonesian Corruption Perception Index (CPI) which has also increased in line with the increase in bank profitability. Likewise with Indonesia's economic growth because the growth of goods and services will encourage public interest in the use of bank services. So that research on the effect of corruption and economic growth on bank stability needs to be done because not many studies have conducted the study. The study also added credit risk and liquidity risk in the research study. Therefore, the purpose of this research is to find out the effect of corruption, economic growth, credit risk and liquidity risk on the stability of banks in Indonesia.

Researchers used banking populations in Indonesia in 2008-2019. The research samples obtained are Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks. So the research method used is panel data analysis using Eviews 9.0 software.

The results of this study prove that simultaneous variables of corruption, economic growth, credit risk and liquidity risk significantly influence the stability of banks in Indonesia. While partially, the variables that have a significant effect are corruption that has a positive effect, credit risk and liquidity risk have a negative effect. While economic growth does not significantly influence the stability of banks in Indonesia.

## المستخلص

فارمينا ،سيندي أنخيا. 2020. البحث الجامعي. تأثير الاختلاص والنمو الاقتصادي ومخاطر الائتمان ومخاطر السيولة على استقرار البنوك في إندونيسيا.  
المشرفة : بار يانتونور أسري سودرماوان  
الكلمات الرئيسية : استقرار البنوك ، الاختلاص ، النمو الاقتصادي ، مخاطر الائتمان ومخاطر السيولة

تؤدي المؤسسات المالية المصرفية دورا هاما في اقتصاد الدولة بوصفها وكالات وساطة للأطراف الفائزة وعجز الأموال. لأجل ذلك، يتعين على المصرف أو البنك أن يكون مستقراً حتى لا تؤدي إلى أزمة اقتصادية كما قد جرت في عام ٢٠٠٨م. ويمكن رؤية استقرار البنوك من أحد مؤشرات الحساب الخاصة به، وهي الربحية التي زادت من عام لآخر. يمكن أن تتأثر زيادة ربحية البنك بالعديد من العوامل. الاختلاص هو مشكلة مثيرة للقلق تماماً لتكون هي أحد العوامل التي ينبغي التركيز فيها. ويرجع ذلك إلى قيمة مؤشر إدراك الاختلاص (Corruption Perception Index) التي زادت بإندونيسيا مع زيادة ربحية البنك في نفس الوقت. وكذلك، مع النمو الاقتصادي في إندونيسيا. لأن نمو السلع والخدمات سيشحج الشعب إلى استخدام الخدمات المصرفية. ولذلك، يحتاج إلى إجراء البحوث حول تأثير الاختلاص والنمو الاقتصادي على استقرار البنوك لأنه لم يكن العديد من الأبحاث التي تدور حول ذلك. كما تضيف الأبحاث مخاطر الائتمان ومخاطر السيولة في الدراسات البحثية. ولذلك، فإن الغرض من البحث هو معرفة تأثير الاختلاص والنمو الاقتصادي ومخاطر الائتمان ومخاطر السيولة على استقرار البنوك في إندونيسيا.

استخدمت الباحثة عدد البنوك في إندونيسيا في الفترة ٢٠٠٨ - ٢٠١٩م. وعينات البحث التي تم الحصول عليها هي البنوك الربوية والبنوك الشرعية. وبالتالي فإن طريقة البحث المستخدمة هي تحليل لوحات البيانات باستخدام البرنامج Eviews 9.0.

وقد أثبتت نتائج هذا البحث أن المتغيرات المترامنة للاختلاص والنمو الاقتصادي ومخاطر الائتمان ومخاطر السيولة لها تأثير كبير على استقرار البنوك في إندونيسيا. أما بالنسبة بشكل منفصل، فإن المتغيرات التي لها تأثير كبير هي الاختلاص الذي يؤثر بشكل إيجابي، وأما مخاطر الائتمان ومخاطر السيولة يؤثران بشكل سلبي. وبالنسبة للنمو الاقتصادي لا يؤثر بشكل كبير على استقرار البنوك في إندونيسيا.

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Stabilitas sistem keuangan yang tertuang dalam PBI16/11/PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Stabilitas sistem keuangan berperan penting terhadap perekonomian karena berfungsi untuk mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Dalam sistem keuangan terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur keuangan, serta perusahaan non keuangan dan rumah tangga (Bank Indonesia, 2019).

Menjaga stabilitas sistem keuangan merupakan tugas Bank Indonesia yang didalamnya termasuk menjaga stabilitas sistem pembayaran dan stabilitas perbankan. Sistem pembayaran merupakan sebuah sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan media yang beragam. Sedangkan perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Bank Indonesia dan OJK, 2019).

Telah disebutkan bahwa salah satu yang termasuk di dalam stabilitas sistem keuangan yaitu stabilitas perbankan. Belum ada definisi yang baku mengenai stabilitas bank tersebut. Namun, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa stabilitas bank menunjukkan jarak kebangkrutan bank yang dihitung dengan *Z-score* dan perhitungan rasio keuangan ROA dan ROE (Beck, *et al*,2013; Sakti dan Mohamad,2018). Sedangkan, menurut Ali *et al* (2019) stabilitas bank merupakan kondisi dimana fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu bertahan dari gangguan yang berasal dari luar ataupun dari dalam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas bank adalah suatu kondisi ketika bank sebagai lembaga intermediasi dapat menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien serta dapat bertahan dari guncangan internal maupun eksternal yang berpotensi membuat bank mengalami kebangkrutan apabila bank tidak stabil.

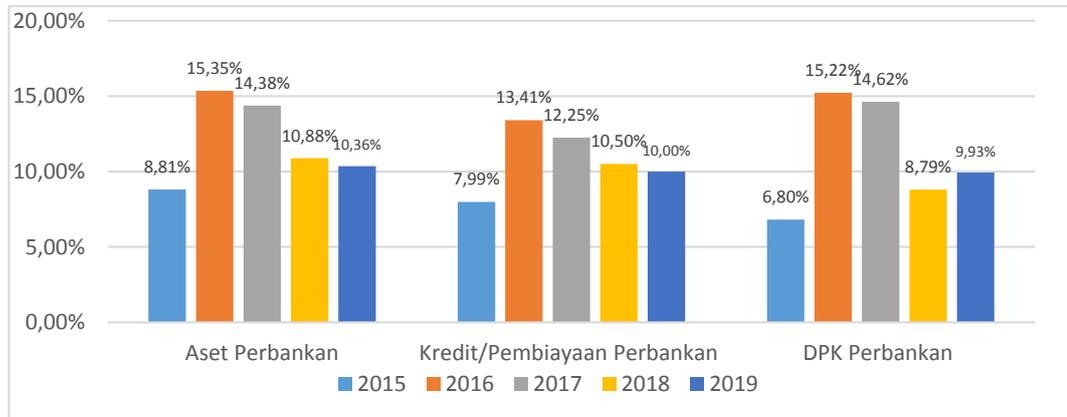
Implikasi stabilitas bank dapat kita pelajari dari fenomena krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Berawal dari krisis kredit rumah di Amerika Serikat dan Eropa yang mengalami kemacetan menyebabkan bank ikut terlibat, karena bank sebagai lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dengan agunan sertifikat rumah yang dikreditkan tersebut. Selanjutnya, bank juga mengalami kesulitan dana ketika nasabah ingin menarik kembali uang mereka yang telah dibayarkan, hingga pada akhirnya banyak bank mengalami kebangkrutan akibat peristiwa tersebut. Sehingga peristiwa tersebut berdampak kepada berbagai sektor dan menciptakan krisis keuangan global (Basri dan Munandar, 2009). Dari peristiwa tersebut, dapat diketahui bahwa bank dapat mengalami ketidakstabilan karena proses intermediasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Akibatnya, perekonomian dan sektor lainnya

ikut berdampak. Oleh sebab itu, kestabilan bank perlu dijaga agar tatanan perekonomian terlaksana dengan baik dan tidak menimbulkan kekacauan yang lebih luas.

Untuk menjaga stabilitas bank perlu diingat bahwa di Indonesia secara operasional perbankan diklasifikasikan atas bank yang beroperasi secara konvensional dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjadikan keberadaan bank syariah menjadi lebih kuat. Kerangka sistem perbankan ganda antara perbankan konvensional dan perbankan syariah diharapkan dapat bersinergis mendukung peningkatan kemampuan pembiayaan dengan mobilisasi dana secara luas bagi sektor-sektor perekonomian negara (OJK, 2019).

Secara teori, bank konvensional dan bank syariah berbeda. Perbankan yang menggunakan prinsip syariah dilarang melakukan transaksi yang mengandung riba, *gharar*, dan aktivitas yang haram. Selain itu, dalam transaksi bisnis juga harus ditempatkan pada aktivitas ekonomi riil. Namun, perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam pengembangannya sama-sama memperhatikan beberapa indikator seperti pendapatan, risiko, dan efisiensi. Hanya saja, jika bank syariah harus tetap mengedepankan prinsip-prinsip syariah (Sakti dan Mohamad, 2018). Untuk mengetahui kondisi *dual banking system* di Indonesia, salah satunya dapat diketahui melalui pertumbuhan perbankan yang akan dijelaskan sebagaimana dalam gambar 1.1.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Bank**



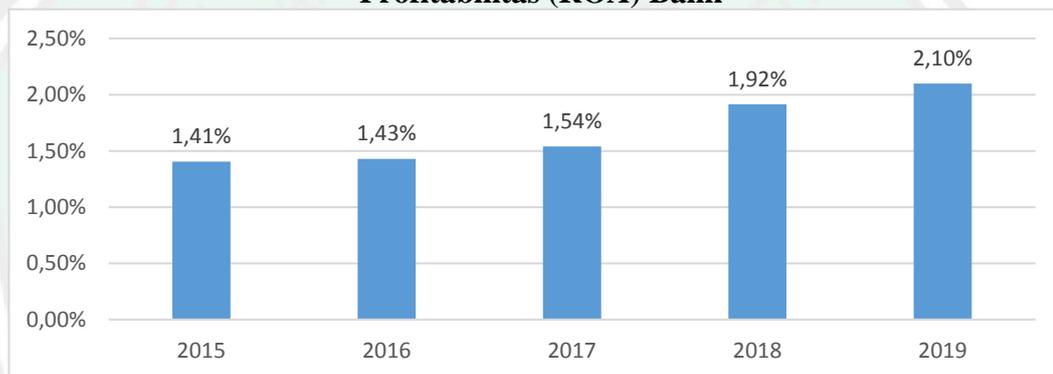
Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2020

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan bank konvensional dan bank syariah. Pertumbuhan bank digambarkan dengan indikator aset, kredit/pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Sepanjang tahun 2015-2019 pertumbuhan aset, kredit/pembiayaan dan DPK fluktuatif namun cenderung mengalami perlambatan. Perlambatan yang paling jelas terjadi pada tahun 2015 yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi domestik yang dipengaruhi oleh lesunya perekonomian global. Namun ketika tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada ketiga indikator tersebut, walaupun pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami perlambatan kembali. Perlambatan yang terjadi pada tahun 2017 ke tahun 2018 juga cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan perlambatan pada aset bank dari 14,38% menjadi 10,88% dan DPK dari 14,62% ke 8,79%. Perlambatan yang terjadi pada tahun tersebut dikarenakan perlambatan pada bank syariah yang terkonsentrasi pada beberapa perusahaan. Sehingga apabila terjadi permasalahan pada perusahaan akan berdampak signifikan terhadap industri bank (OJK,2017). Dengan kondisi pertumbuhan bank tersebut, tentunya akan

berpengaruh pada kondisi profitabilitas bank. Sedangkan profitabilitas bank menjadi salah satu indikator untuk mengetahui stabilitas bank.

Salah satu pengukuran profitabilitas bank dapat menggunakan indikator ROA (Sakti dan Mohamad, 2018). ROA juga digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui stabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *Z-score* (Beck *et al*, 2013). Menurut Yong dan Anchor (2016) kenaikan pada ROA menyebabkan kenaikan pada nilai *Z-score* sehingga menyebabkan bank stabil.

**Gambar 1. 2**  
**Profitabilitas (ROA) Bank**



Sumber: OJK, data diolah peneliti, 2020

Gambar 1.2 menunjukkan profitabilitas bank yang diprosikan oleh ROA (*Return of Asset*). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, ketentuan ROA yang ideal bagi bank adalah di atas 1,5%. Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa ROA bank di Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019 selalu terjadi kenaikan. Kondisi ROA bank yang terus mengalami kenaikan berarti mengindikasikan bahwa stabilitas bank di Indonesia juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Walaupun kondisi ROA bank mengalami peningkatan, dalam menjaga stabilitas bank perlu untuk memperhatikan masalah-masalah yang dapat membuat

lingkungan bisnis bank menjadi terganggu, salah satunya yaitu permasalahan korupsi. hal ini dikarenakan korupsi menjadi masalah yang terbesar dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian menyatakan bahwa korupsi berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank dimana korupsi menjadi penyebab utama lemahnya lembaga keuangan (Bougatef, 2015). Selain itu, korupsi menjadi salah satu penghalang yang paling menghambat untuk mewujudkan pembangunan ekonomi maupun sosial. Dalam pembangunan bidang ekonomi, korupsi dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan (McCormick dan Paterson, 2006).

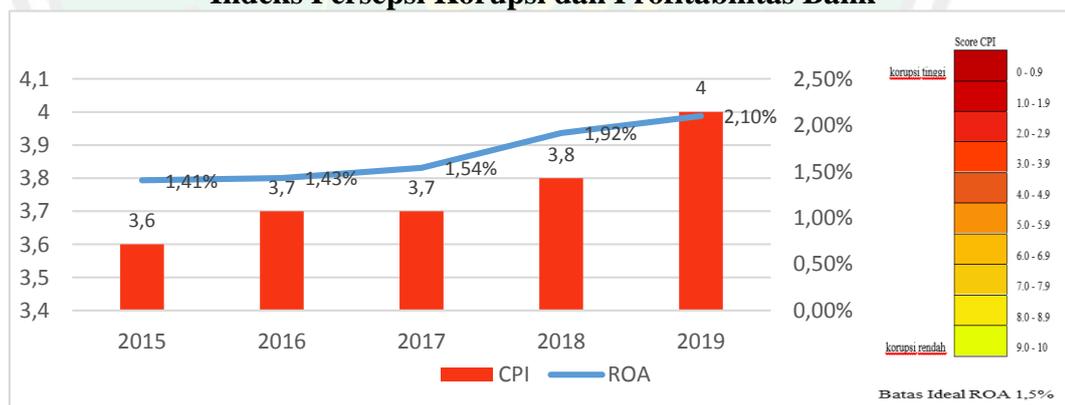
Korupsi publik yang mencakup lembaga pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dapat berpengaruh terhadap stabilitas bank (Park, 2012; Ali *et al*, 2019). Hal ini disebabkan karena bank merupakan salah satu badan usaha yang dikelola oleh pemerintah. Terdapat kemungkinan bahwa bank mengalihkan dana pinjaman ke proyek yang buruk hanya untuk keperluan pribadi atau kelompok dengan cara menerima suap tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapi. Proyek yang buruk kemungkinan besar akan mengalami kegagalan yang dapat menimbulkan kredit macet pada bank (Bougatef, 2015). Sehingga, korupsi meningkatkan kredit macet pada bank dan menyebabkan profitabilitas bank turun (Park, 2012). Sedangkan, lemahnya profitabilitas bank bisa berdampak pada ketidakstabilan bank (Bolarinwa dan Soetan, 2019). Selain itu, pengaruh korupsi terhadap stabilitas bank juga ditemukan dalam penelitian Ali *et al* (2019) dengan hasil positif signifikan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa stabilitas bank akan meningkat ketika terdapat peningkatan nilai skor indeks persepsi korupsi (korupsi tinggi ke rendah). Ketika korupsi publik berkurang akan meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap opini publik sehingga meningkatkan investasi di bank dan meningkatkan stabilitas bank.

Berbeda dengan temuan Bougateg (2017) yang menyatakan bahwa korupsi berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank tumbuh dengan baik pada negara yang terjangkau korupsi yang parah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mendukung meningkatnya profitabilitas pada bank.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya mengenai dampak korupsi terhadap stabilitas bank, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang serupa di Indonesia. Hal ini dikarenakan, saat ini korupsi di Indonesia masih dianggap sesuatu yang wajar dan sangat marak. Adapun kondisi korupsi publik di Indonesia yang diukur dengan *Corruption Perception Index* (CPI) akan ditampilkan dalam gambar berikut:

**Gambar 1.3**  
**Indeks Persepsi Korupsi dan Profitabilitas Bank**



Sumber : Transparency International dan OJK, diolah peneliti, 2020

Bersumber dari data Transparency International dan OJK pada gambar 1.3 menunjukkan fenomena korupsi publik di Indonesia dan profitabilitas/ROA bank yang menjadi salah satu indikator stabilitas bank. Indonesia tergolong dalam negara

yang cukup korup karena skor yang dimiliki Indonesia berada pada rentang 3 dari 10. Walaupun negara Indonesia memiliki skor yang rendah tetapi terdapat peningkatan setiap tahunnya meskipun lambat. Hal ini terbukti pada tahun 2014 ke tahun 2017 CPI Indonesia naik 0,1 level tiap tahunnya dari 3,4 menjadi 3,7 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 dan 2019 menjadi 3,8 dan 4. Secara umum profitabilitas bank naik ketika indeks korupsi meningkat. Sehingga terdapat indikasi bahwa korupsi publik di Indonesia dapat mempengaruhi stabilitas bank.

Selain korupsi, bank juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya dalam menjaga kestabilan bank. Sebagai lembaga intermediasi, bank dapat memberikan pendanaan bagi peluang bisnis, menghimpun dan memobilisasi dana simpanan serta dapat memfasilitasi perdagangan. Namun, pada saat yang sama fungsi ini tidak dapat berhasil jika pertumbuhan ekonomi tidak kuat untuk menyerap semua fasilitas tersebut (Okeke dan Acha, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil menunjukkan terjadi kenaikan aktual pada barang dan jasa serta kenaikan pada pendapatan. Kenaikan tersebut akan berpengaruh terhadap permintaan pelayanan bank, salah satunya dalam bentuk kredit dengan risiko yang dihadapi lebih rendah (Muda *et al*, 2013). Ketika ekonomi mengalami pertumbuhan, kredit bermasalah akan cenderung rendah dan meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan konsumsi dan investasi yang berarti akan meningkatkan pendapatan individu (Ali dan Akhtar,

2011). Sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Trad *et al.*, 2017; Ozili, 2018).

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank (Ghenimi *et al.*, 2017; Ali, C. Puah 2018). Menurut peneliti, pertumbuhan ekonomi menyebabkan lingkungan bisnis membaik, namun terdapat persaingan antar bank yang menimbulkan profitabilitas bank turun dan mengurangi stabilitas bank.

**Gambar 1. 4**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Profitabilitas Bank**



Sumber: BPS dan OJK, diolah peneliti, 2020

Gambar 1.4 merupakan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan PDB harga konstan dengan tahun 2010 sebagai tahun dasar. Pertumbuhan PDB cenderung mengalami peningkatan pada rentang waktu tersebut walaupun masih dalam kisaran 5%. Pertumbuhan ekonomi dan ROA yang cukup rendah terjadi pada tahun 2015. Kondisi tersebut dampak dari perekonomian global yang lesu, sehingga salah satu dampaknya pada melemahnya PDB. Namun, pada tahun 2016-2018 ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif dimana kondisi tersebut juga diikuti dengan kenaikan pada ROA bank. Selanjutnya, pada tahun 2019 ekonomi mengalami perlambatan yang dikarenakan sektor usaha sedang

mengalami penurunan. Tetapi, ROA bank tidak mengalami penurunan seperti halnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, secara umum ketika pertumbuhan ekonomi naik ROA bank juga mengalami peningkatan. Sehingga terdapat indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi stabilitas bank.

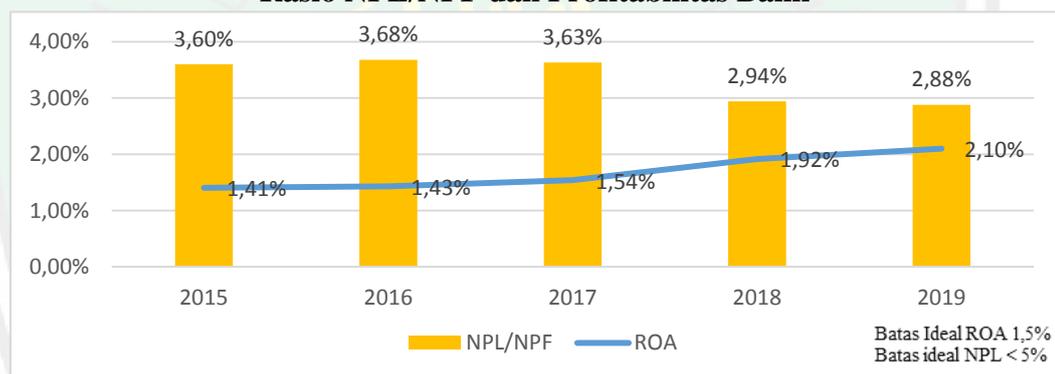
Sebagai lembaga intermediasi, perbankan rentan terhadap berbagai risiko yang timbul dari lingkungan internal perusahaan. Salah satu risiko tersebut yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang paling penting untuk diperhatikan di dalam keberlangsungan perbankan karena terdapat kemungkinan bahwa debitur tidak akan membayar pokok atau arus kas investasi lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan ketika dalam perjanjian kredit (Gestel, 2008). Sedangkan salah satu indikator untuk mengetahui risiko kredit dapat dilihat dari *Non Performing Loans* (NPL) bank (Noman, *et al*, 2015).

Rasio *Non Performing Loan/ Finance* (NPL/NPF) adalah rasio jumlah total kredit/pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit/pembiayaan. Sedangkan Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 batas aman rasio NPL bank secara bruto (*gross*) kurang dari 5%. Apabila bank memiliki rasio yang mendekati atau lebih dari 5% maka terdapat peringatan pada bank tersebut memiliki risiko kredit yang tinggi dengan probabilitas kegagalan bank (Ghenimi *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji secara empiris menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan. Ketika risiko kredit naik maka akan menyebabkan instabilitas bank (Ghenimi *et al*, 2017; Ali dan Puah, 2019). Penjelasan hubungan negatif di antara keduanya karena bank tidak

dapat mengurangi rasio NPL/NPF ketika perbankan sedang meningkatkan biaya, sehingga dapat menurunkan stabilitas bank. Berbeda dengan penelitian Ali *et al* (2019) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Kondisi tersebut terjadi apabila bank memiliki cadangan kerugian yang cukup untuk mengatasi NPL/NPF tinggi yang disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah. Sehingga bank tetap stabil walaupun terdapat risiko kredit. Untuk mengetahui potensi risiko kredit dan pengaruhnya terhadap stabilitas akan ditampilkan melalui gambar 1.5 sebagaimana berikut.

**Gambar 1.5**  
**Rasio NPL/NPF dan Profitabilitas Bank**

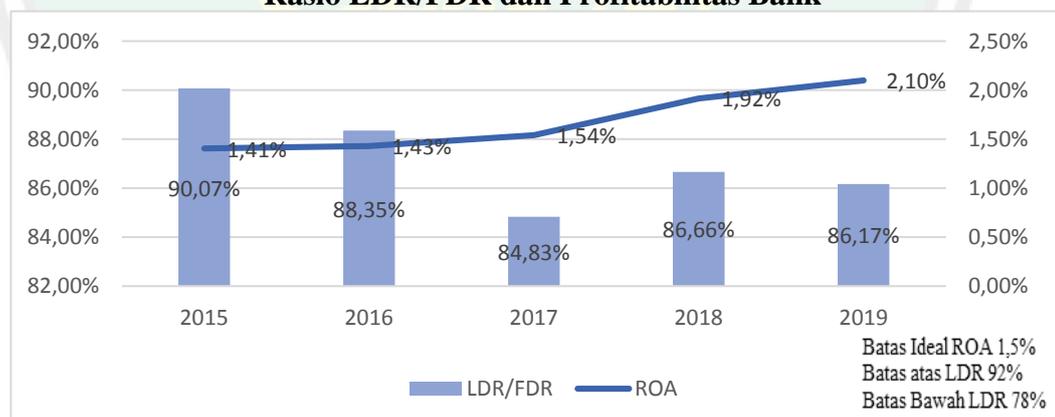


Sumber : OJK.co.id, data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 1.5 rasio NPL/NPF bank Indonesia berkisar pada angka 3%-4% yang diindikasikan masih aman pada tahun 2015 dan 2016. Kemudian Rasio NPL/NPF terus mengalami penurunan selama tahun 2017 hingga 2019. Sedangkan rasio profitabilitas bank pada tingkat yang rendah yaitu kurang dari 2% dan terus menunjukkan peningkatan. Berkurangnya kredit macet menyebabkan bank lebih optimal dalam penyaluran kredit sehingga memperoleh profit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, terdapat indikasi bahwa risiko kredit yang rendah atau NPL/NPF yang rendah dapat berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Selain risiko kredit, risiko yang berdampak dalam kegiatan yang dilakukan oleh perbankan antara lain adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko ketika bank tidak memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian yang telah dikaji, terdapat hubungan antara risiko likuiditas dengan stabilitas bank. Penelitian (Ghenimi *et al*, 2017; Ali dan Puah, 2019) menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki dampak negatif terhadap stabilitas bank. Hal tersebut terjadi apabila terdapat penarikan uang yang tak terduga yang dapat menyebabkan stabilitas bank terganggu karena bank tidak memiliki aset likuid yang cukup. Namun, berbeda dengan penelitian Habibie (2017) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan apabila bank dapat memelihara *cash flow* dengan baik atau dalam posisi aman sehingga dapat menyebabkan bank tetap stabil.

**Gambar 1. 6**  
**Rasio LDR/FDR dan Profitabilitas Bank**



Sumber : OJK.co.id, data diolah peneliti, 2020

Gambar 1.6 merupakan gambar *Loan to Deposit Ratio/ Finance to Deposit Rasio* (LDR/FDR) menjadi parameter untuk mengetahui likuiditas bank dalam memenuhi penyaluran kredit. Berdasarkan PBI No. 17.11/PBI/2015

menyebutkan bahwa batas bawah LDR/FDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Gambar 1.6 menunjukkan rasio LDR/FDR fluktuatif dan cenderung aman. Namun pada tahun 2015, LDR/FDR memiliki rasio tertinggi yaitu 90% yang menunjukkan bank sangat agresif dalam memberikan pinjaman pada nasabahnya yang berpotensi mengalami masalah likuiditas karena tingkat ROA juga mengalami penurunan. Pada tahun berikutnya, bank menurunkan rasio LDR/FDR yang mengindikasikan bahwa bank lebih selektif dalam pemberian kredit sehingga ROA bank meningkat. Dalam kondisi yang sudah kondusif, bank menaikkan porsi kredit yang ditunjukkan kenaikan LDR/FDR dan meningkatnya ROA bank.

Dapat disimpulkan bahwa Rasio LDR/FDR bank masih aman walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2015. Kenaikan dan penurunan pada rasio LDR/FDR juga disertai dengan laju ROA. Pada tahun 2015 bank menggunakan DPK untuk kredit/pembiayaan lebih agresif, namun banyak kredit yang tidak terbayar sehingga menyebabkan profitabilitas menjadi turun. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 hingga 2019 bank mulai mengurangi porsi kredit/pembiayaan sehingga rasio LDR/FDR turun dan menyebabkan profitabilitas menjadi naik. Sehingga dengan mengoptimalkan DPK untuk kredit/pembiayaan yang disalurkan, bank dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika bank agresif menggunakan DPK untuk kredit/pembiayaan maka akan menurunkan profitabilitas. Oleh sebab itu terdapat indikasi bahwa risiko likuiditas yang rendah dapat menjadikan bank lebih profit dan menjadikan bank stabil.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, ROA bank di Indonesia yang menjadi salah satu indikator stabilitas menunjukkan peningkatan,

sehingga dapat mengindikasikan bahwa stabilitas bank di Indonesia terjaga. Selain itu, korupsi di Indonesia juga berkurang jika dilihat dari *Corruption Perception Index* dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan. Namun, berdasarkan kajian teori terdahulu masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank tersebut. Sehingga peneliti ingin mengkaji kembali tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank. Faktor-faktor yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah korupsi dan pertumbuhan ekonomi, dimana kajian mengenai dampak korupsi dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank belum banyak dilakukan di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menambahkan faktor risiko kredit dan risiko likuiditas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap stabilitas bank. Adapun keterbaruan dari penelitian ini adalah mengkaji hubungan korupsi dengan stabilitas bank melalui teori keseimbangan kurva *IS-LM* (keseimbangan pasar barang dan pasar uang), dimana belum banyak yang mengkaji hubungan korupsi dengan stabilitas bank dengan menggunakan teori tersebut. Sehingga judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap stabilitas bank di Indonesia?

2. Apakah variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap stabilitas bank di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap stabilitas bank di Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap stabilitas bank di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai mana berikut:

1. Bagi Praktisi
  - a. Hasil penelitian dapat berkontribusi kepada pihak regulator bank, pemerintah dan lembaga bank dalam menentukan kebijakan untuk menjaga serta meningkatkan stabilitas bank dengan mempertimbangkan korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas.
2. Bagi Akademisi
  - a. Hasil penelitian dapat menjadi penguat dari hasil penelitian sebelumnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu tentang stabilitas bank yang dipengaruhi oleh korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang diangkat dalam penelitian dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Adapun paparan terkait dengan hasil penelitian terdahulu sebagaimana berikut.

Park (2012) menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa korupsi dapat mempengaruhi profitabilitas bank bank secara positif signifikan. Sehingga adanya korupsi menyebabkan kualitas aset bank turun dan menyebabkan bank mengurangi pinjaman yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas bank menjadi turun.

Dalam penelitian Diaconu dan Oanea (2014) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank, menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

Penelitian mengenai korupsi terdapat pada penelitian Bougatef (2015) yang menyatakan bahwa korupsi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan tingkat CPI yang meningkatkan dapat menurunkan kredit bermasalah dan menyebabkan meningkatnya profitabilitas bank.

Hasil penelitian mengenai pengaruh korupsi terhadap profitabilitas juga dilakukan oleh Bougatef (2017) menyatakan negatif signifikan. Dalam penelitian

tersebut menyebutkan, bahwa korupsi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan analisis regresi data panel. Bougateg (2017) menyebutkan, bank mengambil keuntungan dengan meningkatkan profitabilitas bank ketika adanya korupsi yang tinggi.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank pada penelitian Habibie (2017) menunjukkan bahwa secara risiko likuiditas dan risiko kredit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan bank dapat mengatasi risiko likuiditas dengan mengkonversi surat berharga menjadi uang kas yang likuid dan memanfaatkan pasar uang seperti *standby loans*, *interbank call money* dan *overnight*. Selain itu, bank juga tidak dapat berpacu bahwa tingginya risiko kredit dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal tersebut disebabkan bahwa bank masih bisa meningkatkan profitabilitas dengan kecukupan modal yang dimiliki. Namun, secara simultan risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Trad *et al* (2017) melakukan penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank dengan menggunakan regresi data panel dan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). Hasilnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Ali dan C. Puah (2018) juga meneliti pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank. Hasilnya, secara parsial risiko kredit tidak berpengaruh signifikan, risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif, karena menurut peneliti kondisi

tersebut meningkatkan persaingan pada bank. Sehingga menyebabkan bank tidak stabil apabila terjadi persaingan yang sangat kompetitif antar bank. Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Hasil yang sama tentang pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan juga terdapat pada penelitian Ozili (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat berarti terjadi penurunan kredit macet pada bank, sehingga dapat mendorong stabilitas bank.

Ali dan Puah (2019) menggunakan metode regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan walaupun risiko kredit meningkat, bank masih bisa meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan cadangan modal. Selain itu, secara parsial risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Sedangkan secara simultan risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Ali *et al* (2019) menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan analisis ekonometri *panel unit root*, *panel cointegration*, *pooled ordinary least square (POLS)*, *fully modified ordinary least square (FMOLS)* dan *dynamic ordinary least square (DOLS)*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial risiko likuiditas dan korupsi berpengaruh secara positif signifikan terhadap stabilitas bank. Artinya, kenaikan indeks persepsi korupsi menyebabkan bank menjadi stabil atau rendahnya tingkat korupsi menyebabkan bank stabil. Sedangkan, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

secara simultan risiko likuiditas, korupsi dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas bank.

Amara dan Mabrokui (2019) melakukan penelitian dengan metode *generalized method of moments* (GMM) tentang pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap stabilitas bank. Hasilnya, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank.

Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Park (2012) Corruption, Soundness of The Banking sector, and Economic Growth : A Cross-country Study	X= Korupsi Y= Pertumbuhan Ekonomi Y= Profitabilitas Bank	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi secara signifikan 0.006 berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
2.	Diaconu dan Oena (2014) The Main Determinants of Bank's Stability. Evidence from Romanian Banking Sektor	X <sub>1</sub> = PDB X <sub>2</sub> = Bunga X <sub>3</sub> = Inflasi Y= Stabilitas Bank	Regresi berganda	Secara parsial PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Bougatef (2015) The Impact Of Corruption on the Soundness of Islamic Bank	X=Korupsi Y=Kredit Macet	<i>generalized method of moments</i> (GMM)	Korupsi berpengaruh negatif signifikan 0.001 terhadap kredit macet.
4.	Bougatef (2017) Determinants of Bank Profitability in Tunisia: Does Corruption Matter?	X <sub>1</sub> = Korupsi X <sub>2</sub> = Ukuran Bank X <sub>3</sub> = Manajemen Efisiensi X <sub>4</sub> = Likuiditas X <sub>5</sub> = Modal X <sub>6</sub> = Risiko Kredit Y= Profitabilitas bank	<i>generalized method of moments</i> (GMM)	Secara parsial korupsi secara negatif signifikan mempengaruhi profitabilitas bank 0,004.
5.	Habibie (2017) Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Yang Beroperasi di Indonesia)	X <sub>1</sub> = Risiko kredit X <sub>2</sub> = Risiko Likuiditas X <sub>3</sub> = Risiko Solvabilitas Y= Profitabilitas bank	Regresi berganda	Risiko kredit dan risiko likuiditas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Namun, Risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Trad <i>et al</i> (2017), Banking Stability in the MENA Region During the global Financial Crisis and the European Sovereign Debt Debacle	X <sub>1</sub> = Ukuran Bank X <sub>2</sub> = Modal/total Aset X <sub>3</sub> = modal/total kredit X <sub>4</sub> = kredit/total kredit X <sub>5</sub> = likuid aset/total aset X <sub>6</sub> = likuid aset/deposit X <sub>7</sub> = kredit net/total aset X <sub>8</sub> = GDP X <sub>9</sub> = Inflasi Y = Stabilitas Bank	Regresi data panel dan <i>generalized method of moments</i> (GMM)	Secara parsial, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan 0,001 terhadap stabilitas bank. Secara simultan variabel <i>independen</i> berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap stabilitas bank.
7.	Ali dan Pua (2018) Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks ' Stability ? A Lesson from Pakistan	X <sub>1</sub> = ukuran bank X <sub>2</sub> = Risiko pendanaan X <sub>3</sub> = Risiko likuiditas X <sub>4</sub> = Risiko Kredit X <sub>5</sub> = Profitabilitas X <sub>6</sub> = keuangan pemerintah X <sub>7</sub> = GDP X <sub>8</sub> = inflasi Y= Stabilitas Bank	Regresi data panel dengan analisis <i>robustnes check</i>	Secara parsial Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan, risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan 0,049 dan GDP berpengaruh negatif signifikan 0,025 terhadap stabilitas bank. Secara simultan variabel <i>independen</i> berpengaruh terhadap stabilitas bank.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Ozili (2018) Banking Stability Determinan in Africa	X <sub>1</sub> = biaya efisiensi X <sub>2</sub> = NIM X <sub>3</sub> = NII X <sub>4</sub> = CAR X <sub>5</sub> = konsentrasi X <sub>6</sub> = Bank Asing X <sub>7</sub> = Ukuran X <sub>8</sub> = Politik X <sub>9</sub> = kualitas Regulator X <sub>10</sub> = kontrol korupsi X <sub>11</sub> = Inflasi X <sub>12</sub> = pengangguran X <sub>13</sub> = GDP Y = Stabilitas Bank	Regresi data panel	Secara parsial GDP berpengaruh positif signifikan 0,009 terhadap stabilitas bank. Secara simultan variabel <i>independen</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
9.	Ali dan Pua (2019) The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability: An insight from Banking Sector of Pakistan	X <sub>1</sub> = Ukuran Bank X <sub>2</sub> = Risiko Likuiditas X <sub>3</sub> = Risiko Kredit X <sub>4</sub> = Risiko Pendanaan Y = stabilitas bank	Regresi data panel	Secara parsial risiko kredit tidak berpengaruh signifikan dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan 0,010 terhadap stabilitas bank. Sedangkan, secara simultan ukuran bank, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas bank.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Ali <i>et al</i> (2019) Exploring The Role of Risk and Corruption on Bank Stability: Evidence from Pakistan.	X <sub>1</sub> = Risiko likuiditas X <sub>2</sub> = Risiko kredit X <sub>3</sub> = Risiko Pendanaan X <sub>4</sub> = Korupsi Y= Stabilitas Bank	Regresi data panel dan <i>robustness check</i> menggunakan analisis panel (POLS), <i>fully modified ordinary least square</i> (FMOLS) dan <i>dynamic ordinary least square</i> (DOLS).	Secara parsial risiko likuiditas dan korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank dengan signifikansi 0,000 dan 0,067. Sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan 0,012 terhadap stabilitas bank. Secara simultan ukuran bank, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pendanaan dan korupsi berpengaruh terhadap stabilitas bank.
11.	Amara dan Mabrouki (2019) The Impact of Liquidity and Credit Risk on The Bank Stability	X <sub>1</sub> = Risiko likuiditas X <sub>2</sub> = Risiko kredit X <sub>3</sub> = Ukuran Bank X <sub>4</sub> = CAR X <sub>5</sub> = ROA X <sub>6</sub> = ROE X <sub>7</sub> = inflasi X <sub>8</sub> = GDP Y= Stabilitas Bank	<i>Generalized Method of Moments</i> (GMM)	Secara parsial risiko kredit dan risiko likuiditas berdampak negatif namun tidak signifikan. Sedangkan GDP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank.

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Korupsi

Dalam Undang-undang nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi disebutkan bahwa korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Sedangkan menurut Transparency International (2008) korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan untuk keuntungan pribadi. Korupsi adalah tindakan ketidakpatuhan yang terjadi pada kantor publik dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri (Begovic, 2015; Dominik dan Christina, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa korupsi adalah tindakan menyimpang dari kewenangan yang telah dipercayakan yang dilakukan untuk mendapat keuntungan bagi individu atau kelompok.

Menurut Begovic (2005) yang menjadi dasar penyebab korupsi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan individu. Sedangkan Anwar dan Shabbir (2007) membagi penyebab korupsi menjadi non ekonomi (kebebasan pers dan demokrasi) dan ekonomi (ekonomi bebas, globalisasi, tingkat pendidikan, distribusi pendapatan dan tingkat rata-rata pendapatan. Lebih luas lagi, dalam penelitian Dominik dan Christina (2017) menyebutkan bahwa korupsi dapat disebabkan oleh berbagai macam hal sebagai berikut: struktur pemerintahan, sistem

demokrasi politik, kualitas institusi, tingkat persaingan, gaji atau upah dan faktor budaya.

Apabila korupsi terus tumbuh maka korupsi dapat berdampak terhadap segala aspek kehidupan. Korupsi dapat menyebabkan ketidakpastian terhadap bisnis menjadi meningkat, mengurangi efisiensi ekonomi dan menurunkan kesejahteraan sosial (Begovic, 2005). Menurut CIBA dalam buku Surachmin dan Cahaya (2011) korupsi juga dapat menurunkan kualitas pelayanan publik, meningkatnya kesenjangan sosial, hilangnya kepercayaan investor, dan terjadi degradasi moral dan etos kerja. Selain itu korupsi juga dapat mempengaruhi masyarakat miskin secara tidak proporsional, dapat memicu konflik dan memperburuk kondisi lingkungan (Departemen for International Development, 2015). Dampak korupsi pada perbankan antara lain dapat menimbulkan risiko reputasi dan risiko ekonomi (McCormick dan Paterson, 2006).

Untuk meminimalkan atau memberantas korupsi perlu adanya lembaga atau institusi yang melakukan pengawasan dan memberantas korupsi. Menurut Djaja (2010:254) untuk pemberantasan korupsi, Indonesia memiliki penegak hukum yang disebut dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). KPK merupakan lembaga negara yang bersifat *independen* dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 pasal 5 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, KPK dalam menjalankan tugas dan wewenangnya beraskan kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, kepentingan umum dan proporsionalitas.

Selain itu, pada organisasi internasional terdapat organisasi yang bertujuan memerangi korupsi disebut dengan Transparency International (TI). Dengan lebih dari 100 cabang di seluruh dunia yang bermitra dengan pemerintah, bisnis dan masyarakat sipil untuk menerapkan langkah efektif untuk mengatasi korupsi (Transparency International, 2019). Transparency International memiliki ketentuan untuk mengukur korupsi suatu negara dengan menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi. Dengan skor yang ditetapkan mulai dari 1 hingga 10. Negara yang memiliki skor mendekati 1 berarti negara tersebut dalam kategori negara yang sangat korup, sedangkan skor mendekati 10 berarti negara tersebut bersih dari korupsi.

#### 2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran yang menunjukkan perkembangan perekonomian dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi (Sukirno, 2000). Sedangkan menurut Murni (2009) pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross Nasional Produk* (GNP) yang mencerminkan pertumbuhan *output* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Selain itu, Samuelson dan Nordhaus (2001) menyatakan pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial dengan faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan perubahan teknologi dan inovasi. Sehingga dari beberapa pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi ketika terjadi perkembangan perekonomian yang didukung oleh

faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi sehingga tercipta kemakmuran yang lebih tinggi.

Menurut Panennungi dan Xu (2017) pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara atau wilayah tertentu. PDB merupakan jumlah dari nilai tambah produk akhir barang dan jasa secara keseluruhan sektor yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara dalam periode tertentu.

Terdapat beberapa pendekatan untuk menghitung PDB sebagai berikut (Panennungi dan Xu, 2017; Murni, 2009):

1. Pendekatan PDB dari sisi Pengeluaran

Secara umum PDB sisi pengeluaran terdiri dari Konsumsi (*Consumption* atau C), Investasi (*Investment* atau I), Pengeluaran Pemerintah (*Government* atau G), Ekspor (*Export* atau E) dan Impor (*Import* atau I).

2. Pendekatan PDB dari sisi Pendapatan

Secara sederhana PDB sisi pendapatan terdiri dari pendapatan tenaga kerja (upah/ gaji), pendapatan sewa modal dan keuntungan lainnya.

3. Pendekatan Produksi

Metode perhitungan dengan menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor ekonomi atau lapangan usaha selama satu periode dengan nilai setipa sektor merupakan nilai *value added* atau yang dihitung berdasarkan harga konstan.

#### 4. PDB Harga Konstan dan Harga Berlaku

Penggunaan PDB harga konstan digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan pengaruh kenaikan harga dalam menghitung, sehingga mencerminkan pertumbuhan *output* yang sebenarnya. Sedangkan angka PDB yang disajikan dalam laporan BPS berdasarkan tahun dasar atau harga pada tahun tertentu untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

#### 2.2.3 Risiko Kredit

Kredit dalam bahasa latin disebut dengan “*credere*” yang artinya percaya. Maksud dari arti tersebut adalah pemberi kredit memberikan kepercayaan pada penerima kredit bahwa penerima kredit tersebut akan mengembalikan kredit yang telah diberikan sesuai dengan perjanjian (Kasmir, 2002). Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Selain itu, dalam prinsip syariah kredit disebut dengan pembiayaan yang didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi (Kasmir, 2014). Sehingga maksud dari kata kredit dan pembiayaan adalah sama hanya saja yang dibedakan adalah imbalan yang diberikan. Pada teori konvensional

menyebutnya dengan istilah kredit dengan imbalan pembagian bunga, sedangkan menurut teori syariah disebut dengan pembiayaan dengan imbalan bagi hasil.

Kredit atau pembiayaan dalam dunia perbankan dapat menimbulkan risiko yang disebut risiko kredit atau risiko pembiayaan. Menurut Greuning dan Bratanovic (2011) risiko kredit berarti pembayaran yang tertunda atau tidak terbayar sama sekali yang dapat menyebabkan masalah pada arus kas.

Menurut Soledad *et al* (2001) risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* atau rasio kredit bermasalah terhadap total kredit, semakin tinggi nilai NPL semakin tinggi risiko kredit. Selain itu, untuk mengukur rasio kredit dengan menggunakan NPL dalam PBI No. 17/11/PBI/2015 terdapat ketentuan bahwa rasio NPL bank secara bruto (*gross*) dikatkan aman jika kurang dari 5%.

#### 2.2.4 Risiko Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Dalam perbankan likuiditas dipandang dari dua sisi, likuiditas adalah kemampuan bank mengubah aset yang dimiliki menjadi bentuk tunai (*cash*) pada sisi aktiva, sedangkan dalam sudut pasiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Muhamad, 2014). Hal yang sama dinyatakan oleh (Taswan, 2006) yang menambahkan bahwa likuiditas pada bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya simpanan/deposito oleh deposan ataupun kebutuhan masyarakat berupa kredit.

Likuiditas pada bank memiliki potensi untuk terjadinya risiko yang disebut dengan risiko likuiditas. Menurut Wahyudi dkk (2013) risiko likuiditas muncul akibat ketidaksamaan waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dengan kredit kepada debitur. Sedangkan menurut Rustam (2017) risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan aset likuid berkualitas tinggi ataupun arus kas. Muhamad (2014) menyatakan bahwa risiko likuiditas muncul akibat kesenjangan antara sumber pendanaan berjangka pendek dan aktiva yang umumnya berjangka panjang. Sehingga dari pendapat menurut ahli dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan sumber pendanaan aset likuid atau dengan arus kas.

Menurut Rustam (2017) sumber-sumber terjadinya risiko likuiditas meliputi empat sumber sebagai berikut :

1. Komposisi dari aset, utang dan transaksi rekening administratif. Dengan indikator aset likuid primer dan aset likuid sekunder dibagi total aset, pendanaan jangka pendek, pendanaan non-inti, pendanaan non-inti jangka pendek dan total pendanaan.
2. Konsentrasi dari aset dan utang
3. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan. Dengan indikator penilaian kebutuhan pendanaan dengan analisis laporan profil maturitas, proyeksi arus kas dan *stress testing*.

4. Akses terhadap sumber pendanaan atau kemampuan perusahaan memperoleh sumber-sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.

Menurut Kasmir (2014) untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dapat menggunakan beberapa rasio yang memiliki tujuan tertentu sebagai berikut:

1. *Quick Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta paling likuid yang dimiliki oleh bank.

2. *Asset to Loan Ratio*

Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

3. *Cash Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibanding dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan PBI No. 17.11/PBI/2015 menyebutkan bahwa batas bawah LDR/ FDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Sehingga rasio LDR/ FDR yang tinggi menandakan bank agresif dalam penyaluran kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga secara besar. Namun,

LDR/FDR yang rendah menandakan bahwa tingkat penyaluran dana oleh bank sedikit daripada seluruh dana pihak ketiga yang dimiliki.

#### 2.2.5 Stabilitas Bank

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 16/11/PB/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Dalam stabilitas keuangan, Bank Indonesia tidak hanya menjaga stabilitas moneter, namun juga menjaga stabilitas sistem keuangan yang meliputi stabilitas bank dan stabilitas pembayaran.

Belum ada definisi baku mengenai stabilitas bank, namun menurut Ali *et al* (2019) stabilitas bank merupakan kondisi fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu bertahan dari gangguan yang berasal dari luar ataupun dari dalam. Sedangkan stabilitas bank menurut Swamy (2014) adalah suatu keadaan dimana sistem keuangan dapat mencapai alokasi sumber daya yang efisien dan mampu mengelola risiko keuangan; dapat bertahan dari guncangan yang terjadi; memastikan pembayaran dan pengiriman uang berjalan lancar; meningkatkan keseimbangan dengan mengelola aset dan volalitas; dan dapat menjadi pemimpin ekonomi menuju manfaat kesejahteraan ekonomi. Jadi stabilitas bank adalah kondisi ketika fungsi intermediasi perbankan dapat berjalan dengan lancar serta dapat bertahan dari guncangan yang timbul dari lingkungan internal maupun eksternal.

Kondisi perbankan yang terpelihara yang dicerminkan dengan fungsi intermediasi berjalan dengan lancar maka proses perputaran uang dan mekanisme transisi kebijakan moneter dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar transmisi kebijakan moneter berlangsung melalui sistem perbankan. Sebaliknya, terjaganya stabilitas moneter juga akan mempengaruhi stabilitas perbankan. Secara umum stabilitas moneter ditunjukkan dengan terkendalinya inflasi, nilai tukar, suku bunga. Oleh karena itu hubungan antara stabilitas bank dan stabilitas moneter saling berkaitan satu sama lain (Warjiyo, 2006).

Untuk mengetahui stabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Menurut Beck *et al* (2010) stabilitas bank dapat diperhitungkan dengan menggunakan langkah-langkah akuntansi, profitabilitas, leverage dan volalitas. Selain itu, stabilitas bank juga dapat diketahui dengan menggunakan indikator ROA, ROE, dan *Z-Score* (Sakti dan Mohamad, 2018).

## 2.2.6 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.6.1 Hubungan Korupsi dengan Stabilitas Bank

Korupsi dengan stabilitas bank memiliki hubungan yang searah. Korupsi dapat dilihat melalui nilai CPI (*Corruption Perseption Index*). Menurut Ali *et al* (2019) hubungan yang searah antara korupsi dengan stabilitas bank dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai CPI (korupsi rendah), maka akan menyebabkan kenaikan pada stabilitas bank. Sebaliknya, jika nilai CPI menurun atau cenderung rendah (korupsi tinggi), maka akan menyebabkan bank menjadi kurang stabil. Sehingga setiap kenaikan nilai score CPI salah satunya menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hal ini diharapkan dapat mendorong

masyarakat untuk melakukan investasi atau mempercayakan dana yang dimiliki untuk disimpan di bank. Selanjutnya, bank akan menggunakan pendanaan tersebut untuk dibagikan kepada nasabah yang memerlukan pinjaman. Pendapatan yang diperoleh dari pinjaman akan meningkatkan profitabilitas bank yang selanjutnya dapat menjadikan bank menjadi lebih stabil (Arshad dan Rizvi, 2013).

Selain itu hubungan yang searah ditunjukkan pada penelitian Park (2012) secara empiris CPI yang tinggi menyebabkan berkurangnya risiko pinjaman yang dapat membuat keseluruhan sistem perbankan menjadi lebih stabil. Pada penelitian Bougatef (2015) tentang hubungan korupsi dengan profitabilitas bank yang menunjukkan hubungan positif signifikan. Hal ini dikarenakan rendahnya CPI mungkin saja menunjukkan bank menyalurkan kredit pada proyek yang terjangkit korupsi. Sehingga apabila proyek tersebut gagal bank akan mengalami risiko kredit akibat tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan, sehingga menimbulkan profitabilitas bank berkurang. Sedangkan, lemahnya profitabilitas bank bisa berdampak pada ketidakstabilan bank (Bolarinwa dan Soetan, 2019).

Namun, korupsi juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Bougatef 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank tumbuh dengan baik pada negara yang terjangkit korupsi yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mendukung meningkatnya profitabilitas pada bank.

Mccormick and Paterson (2006) menjelaskan keterkaitan korupsi dengan bank yaitu korupsi dapat menimbulkan risiko reputasi terhadap perbankan atau kepercayaan masyarakat terhadap perbankan berkurang. Hal ini dikarenakan bank tidak melaporkan tindak pencucian uang atau pihak bank menerima suap untuk

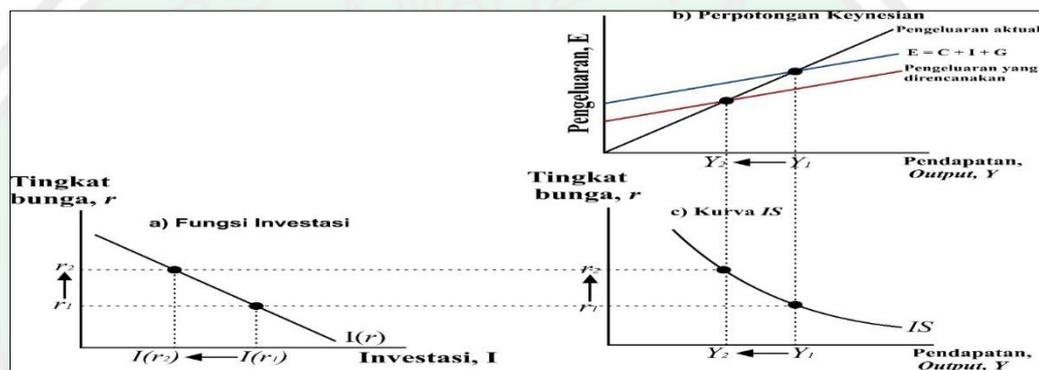
memperlancar kepentingan nasabah. Ketika bank terbukti melakukan kesalahan tersebut, bank akan diberi sanksi dengan membayar sejumlah denda dan kehilangan kepercayaan masyarakat. Sehingga, masyarakat akan mengambil uang secara besar-besaran yang dapat membuat bank mengalami masalah likuiditas apabila tidak bisa mencairkan dana nasabah. Selain itu, masyarakat juga tidak bersedia menyimpan dana pada bank yang berhubungan dengan korupsi. Oleh sebab itu, dampak tersebut akan menciptakan ketidakstabilan bank dan ketidakstabilan keuangan.

Hubungan antara korupsi dan stabilitas bank juga dapat dijelaskan melalui teori keseimbangan kurva pasar barang/jasa dan pasar uang atau yang disebut *equilibrium IS-LM* dimana belum banyak penelitian yang menggunakan teori ini untuk dihubungkan dengan stabilitas bank. Kurva *Investment* dan *Saving* (IS) merupakan kurva hubungan antara tingkat suku bunga nominal dengan pendapatan di pasar barang dan jasa. Sedangkan, kurva *Liquidity* dan *Money* (LM) merupakan kurva yang menyatakan hubungan tingkat suku bunga dan pendapatan pada pasar uang (Mankiw, 2006).

Pembentukan kurva IS menggunakan model perpotongan keynesian. Dalam teori keynesian menyatakan bahwa pendapatan total perekonomian ditentukan oleh keinginan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Artinya, semakin banyak pendapatan yang dikeluarkan, semakin banyak barang dan jasa yang terjual. Dalam sisi pengeluaran terdapat pengeluaran aktual (jumlah uang yang dikeluarkan atas barang dan jasa) dan pengeluaran yang direncanakan (jumlah uang yang akan dikeluarkan atas barang dan jasa). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran

yang direncanakan disebut faktor eksogen yaitu konsumsi ( $C$ ), investasi ( $I$ ) dan pengeluaran pemerintah ( $G$ ). Pengeluaran yang direncanakan tergantung pada pendapatan, artinya pendapatan yang tinggi menyebabkan konsumsi tinggi, dimana konsumsi tinggi merupakan bagian dari pengeluaran yang direncanakan. Sehingga, perekonomian pada pasar barang dalam kondisi ekuilibrium ketika pengeluaran aktual sama dengan pengeluaran yang direncanakan.

**Gambar 2. 1**  
**Derivasi Kurva IS**

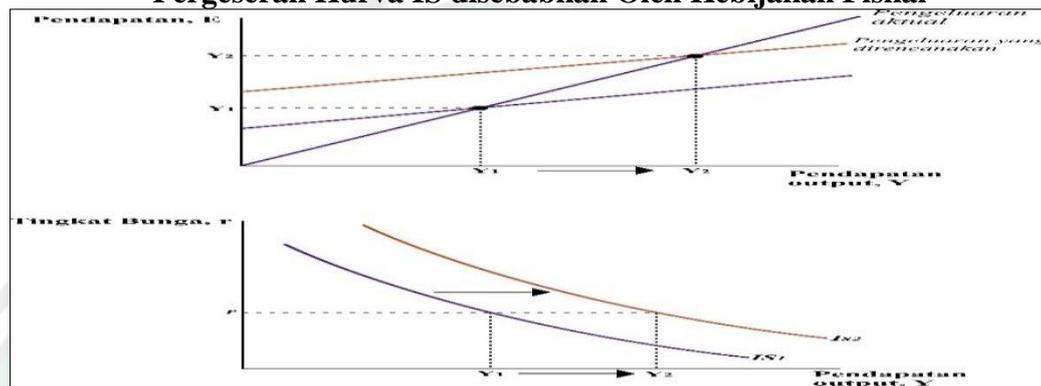


Sumber: diolah peneliti, 2020

Gambar 2.1 menunjukkan derivasi kurva  $IS$  yang diawali dengan perpotongan keynesian. Perpotongan keynesian menunjukkan pengeluaran menentukan pendapatan, asumsinya yaitu menyederhanakan tingkat investasi yang direncanakan ( $I$ ) adalah tetap. Sehingga dimasukkan hubungan antara tingkat suku bunga dengan investasi ke dalam model,  $I = I(r)$ . Pada gambar 2.1 a) Fungsi Investasi yang menjelaskan bahwa kenaikan tingkat bunga  $r_1$  ke  $r_2$  akan mengurangi investasi yang direncanakan  $I(r)_1$  ke  $I(r)_2$ . Dampak dari kenaikan tingkat suku bunga dan penurunan pada investasi adalah mengurangi pengeluaran yang direncanakan dan menyebabkan keseimbangan turun dari  $Y_1$  ke  $Y_2$  sebagaimana yang terdapat pada gambar 2.1 bagian b) perpotongan keynesian. Sehingga, pada gambar 2.1

bagian c) kurva IS meringkas hubungan antara tingkat suku bunga dengan tingkat pendapatan. Artinya, setiap kenaikan tingkat suku bunga nominal akan menurunkan investasi dan pendapatan.

**Gambar 2. 2**  
**Pergeseran Kurva IS disebabkan Oleh Kebijakan Fiskal**



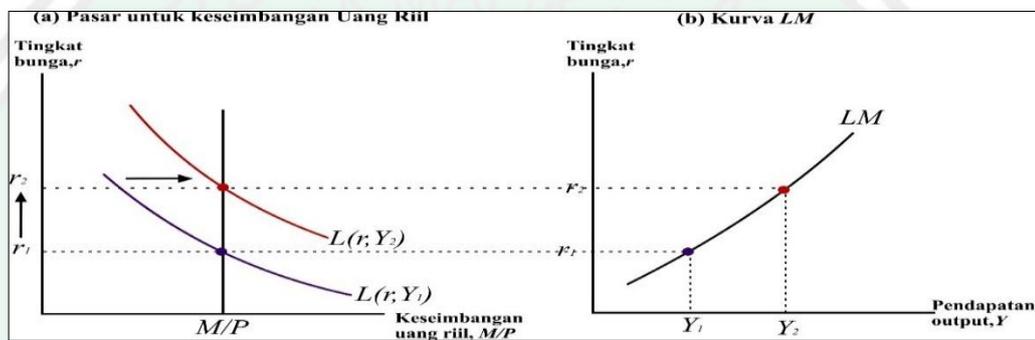
Sumber: diolah peneliti, 2020

Selanjutnya, gambar 2.2 menunjukkan pergerakan kurva IS. Pergerakan pada kurva IS dapat bergeser ke kanan dan kiri yang disebabkan oleh perubahan kebijakan fiskal. Salah satu contohnya adalah kenaikan pada kebijakan belanja pemerintah akan meningkatkan pengeluaran yang direncanakan. Pada tingkat bunga berapapun pergeseran pengeluaran ke atas akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan. Oleh sebab itu, kurva *IS* akan bergeser ke kanan ketika salah satu kebijakan fiskal meningkatkan pengeluaran yang direncanakan. Begitu pula sebaliknya, kurva *IS* akan bergeser ke kiri apabila salah satu kebijakan fiskal mengurangi pengeluaran yang direncanakan.

Pada pembentukan kurva LM menyatakan hubungan antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan pada pasar uang. Untuk mengetahui hubungannya menggunakan teori preferensi likuiditas yang menyatakan bahwa tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan uang. Teori

tersebut mengasumsikan keseimbangan uang riil pada penawaran tetap yaitu jumlah uang yang beredar ( $M$ ) dibagi tingkat harga ( $P$ ) atau  $M/P$ . Sedangkan permintaan uang pada keseimbangan dipengaruhi oleh tingkat bunga. Sehingga keseimbangan uang riil terjadi ketika permintaan sama dengan penawaran uang. Berikut akan disajikan bagaimana keseimbangan yang terjadi pada pasar uang dan hubungannya dengan pendapatan atau derivasi kurva LM.

**Gambar 2. 3**  
**Derivasi Kurva LM**



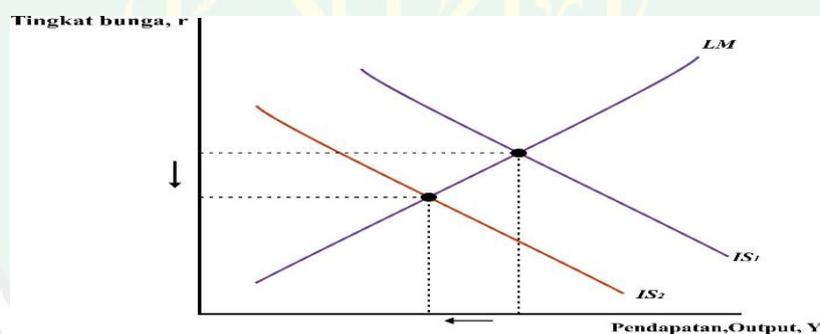
Sumber: diolah peneliti, 2020.

Gambar 2.3 menunjukkan hubungan antara pendapatan, permintaan uang dan kurva LM. Ketika pendapatan naik akan menyebabkan permintaan uang naik. Sedangkan penawaran uang tetap. Hal ini menyebabkan tingkat suku bunga naik dari  $r_1$  ke  $r_2$ . Kurva LM meringkas ekuilibrium pasar uang antara tingkat pendapatan dan tingkat bunga. Diilustrasikan bahwa tingkat bunga bergantung pada pendapatan yang dapat dilihat pada gambar 2.3 b). Artinya, ketika pendapatan meningkat akan diikuti dengan peningkatan tingkat bunga, begitupun sebaliknya.

Model *IS-LM* digunakan untuk memahami fluktuasi ekonomi dalam jangka pendek oleh variabel eksogen (belanja perintah, pajak dan jumlah uang yang beredar) terhadap variabel endogen (tingkat bunga dan pendapatan). Ekuilibrium dalam model *IS-LM* yaitu perpotongan antara kurva *IS* dan *LM* yang artinya

keseimbangan dalam pasar barang/jasa dan pasar uang. Pada perpotongan tersebut pengeluaran aktual sama dengan pengeluaran yang direncanakan dan permintaan keseimbangan uang riil sama dengan penawarannya. Dalam model *IS-LM* terdapat kebijakan-kebijakan yang dapat menggeser kurva dan mengubah ekuilibrium jangka pendek. Salah satu penyebab pergeseran diakibatkan dari guncangan yang terjadi pada perekonomian. Korupsi bisa menjadi salah satu guncangan yang menjadi masalah bagi perekonomian. Korupsi dapat terjadi pada semua sektor, tak terkecuali pada lingkungan pemerintahan. Dampak dari korupsi sangat luas dan menyebabkan keterlambatan pada berbagai sektor. Pada sektor perbankan korupsi dapat menyebabkan stabilitas bank menjadi terganggu.

**Gambar 2. 4**  
**Korupsi Menjadi Guncangan pada Kurva IS**



Sumber: diolah peneliti, 2020

Gambar 2.4 menunjukkan terjadi pergeseran pada kurva IS yang disebabkan oleh pengaruh guncangan korupsi terhadap keseimbangan pasar barang. Korupsi pada lingkungan pemerintah dapat menyebabkan pemerintah menetapkan kebijakan fiskal dengan mengurangi belanja pemerintah. Sedangkan pada pasar uang, Bank Indonesia memiliki kebijakan moneter bahwa jumlah penawaran uang tetap. Sehingga dengan kondisi tersebut belanja pemerintah yang berkurang

menyebabkan kurva IS bergeser ke arah kiri yang artinya tingkat suku bunga menurun dan pendapatan turun. Berdasarkan penelitian yang telah dikaji menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap stabilitas bank (Diaconu dan Oanea, 2014; Yudaruddin, 2016). Sehingga ketika suku bunga bank turun maka bank akan mengalami penurunan pada dana yang dihimpun. Hal ini disebabkan karena masyarakat merasa tidak diuntungkan dengan suku bunga yang rendah. Sehingga intermediasi bank tidak dapat berjalan lancar karena bank tidak memiliki dana likuid berasal dari pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit. Adapun pengaruh turunnya suku bunga terhadap bank syariah juga tidak memberikan dampak yang positif. Hal ini dikarenakan bank syariah akan mengalami kenaikan pada DPK namun tidak diimbangi dengan ekspansi pembiayaan. Sehingga menyebabkan bank syariah mendapatkan pendapatan yang kecil menyebabkan tingkat bagi hasil bank syariah kurang kompetitif (Widyaningsih dan Senjaya, 2009).

Oleh sebab itu, tingkat pendapatan yang turun dan suku bunga nominal yang turun akan menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk memegang uangnya daripada untuk ditabung di bank. Selain itu, pendapatan turun juga menyebabkan masyarakat akan menarik uangnya di bank. Sehingga bank akan mengalami risiko likuiditas jika bank tidak mempunyai dana likuid yang cukup. Sedangkan, pihak yang membutuhkan pinjaman akan merasa diuntungkan jika bunga yang ditawarkan turun sehingga memilih untuk melakukan kredit pada bank. Namun, pihak bank tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan nasabah kredit dengan maksimal dikarenakan pendanaan yang berasal dari nasabah berkurang.

Selanjutnya, kondisi tersebut akan menyebabkan bank tidak stabil, karena bank tidak dapat melakukan fungsi intermediasinya dengan efektif dan efisien karena jumlah dana yang dihimpun tidak dapat memenuhi semua permintaan kredit yang bertambah akibat tingkat bunga yang rendah. Selain itu, bank juga tidak dapat mengembalikan dana nasabah karena bank tidak memiliki dana likuid yang cukup. Begitu juga dengan bank syariah juga akan mengalami ketidakstabilan. Jika suku bunga bank turun maka masyarakat dapat beralih untuk menempatkan dana di bank syariah. Namun, bank syariah tidak bisa mengekspansi pembiayaan dengan maksimal karena bagi hasil kurang kompetitif dengan suku bunga bank konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka berkurangnya korupsi dapat menyebabkan bank menjadi lebih stabil.

#### 2.2.6.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Stabilitas Bank

Pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas bank memiliki hubungan yang searah. Menurut Monnin dan Jokipii (2010) pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah positif. Setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan stabilitas bank dalam jangka waktu yang lama. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan terjadi peningkatan pada produksi barang dan jasa.

Peningkatan produksi barang dan jasa, mengindikasikan bahwa sektor usaha bergerak aktif yang dapat meningkatkan konsumsi dan investasi. Sehingga sektor usaha memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan perluasan usaha dengan salah satu caranya menambah modal usaha dengan melakukan pinjaman terhadap bank. Menurut Ozili (2018) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif

signifikan karena menunjukkan bahwa sektor perekonomian sedang maju yang dapat mendorong minimalnya kredit atau pinjaman bermasalah pada bank menjadi berkurang. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat menyebabkan perusahaan produksi tidak mengalami kerugian sehingga dapat membayar pinjaman terhadap bank dan menyebabkan bank stabil.

Pada penelitian Ghenimi *et al* (2017) dan Ali dan Puah (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Hal ini dimungkinkan ketika terjadi pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan persaingan pada bank-bank sehingga dengan adanya persaingan tersebut dapat menimbulkan bank tidak stabil.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaconu dan Oanea (2014) serta (Yanuardi, Hadiwidjojo dan Sumiati, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini dikarenakan bank memiliki strategi tersendiri untuk memperoleh profitabilitas. Sehingga bank dapat memperoleh profitabilitas walaupun kondisi pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan maupun perlambatan.

#### 2.2.6.3 Hubungan Risiko Kredit dengan Stabilitas Bank

Risiko kredit merupakan risiko gagal bayar oleh debitur terhadap perbankan. Risiko kredit dapat menyebabkan masalah pada perbankan terutama pada arus kas bank (Greuning dan Bratanovic, 2011). Salah satu untuk mengetahui risiko kredit pada bank dengan melihat rasio *non performing loan/non performing finance* atau rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (Soledad *et al*, 2001).

Berdasarkan ketentuan PBI No. 17/11/PBI/2015 rasio ideal NPL/NPF bank secara bruto (*gross*) kurang dari 5%.

Hubungan antara risiko kredit dengan stabilitas bank adalah hubungan yang tidak searah. Hal ini disebabkan oleh rasio NPL bank yang mendekati nilai 5% atau lebih dari itu mengindikasikan bahwa kredit bermasalah pada bank tinggi. Kredit bermasalah menyebabkan pendapatan yang seharusnya diterima oleh bank menjadi berkurang, sebab sebagian besar pendapatan bank berasal dari bunga atau bagi hasil dari pinjaman. Sehingga menurunnya tingkat pendapatan bank menyebabkan profitabilitas bank menjadi turun (Noman, Pervin dan Chowdhury, 2015).

Profitabilitas yang turun disebabkan oleh tingginya risiko kredit yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada bank (Ghenimi *et al.*, 2017). Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah risiko kredit yang tinggi dikaitkan dengan probabilitas kegagalan pada bank. Sehingga risiko kredit yang tinggi diperkirakan akan menyebabkan stabilitas bank akan menurun.

Seperti yang telah disampaikan pada latar belakang, bahwa krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 berasal dari kredit macet karena ketidakinginan nasabah untuk menyelesaikan kredit yang telah mereka lakukan. Sehingga bank kesulitan pendanaan yang disebabkan oleh kesalahan bank tidak melakukan penyaluran kredit dengan baik sehingga risiko kredit sangat tinggi dan menyebabkan bank menjadi tidak stabil (Basri dan Munandar, 2009).

Kesulitan pendanaan bank juga menyebabkan profitabilitas bank menjadi menurun hingga menyebabkan bank mengalami kebangkrutan (Ghenimi *et al.*, 2017). Sehingga, meningkatnya risiko kredit dan turunnya profitabilitas berpotensi

menyebabkan ketidakstabilan pada bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan secara negatif signifikan risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank (Ali *et al*, 2019; Amara dan Mabrokui, 2019).

Namun dalam penelitian Ali dan Puah (2019) menyebutkan bahwa risiko kredit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hal ini terjadi ketika bank memiliki manajemen risiko yang baik. Salah satunya yaitu dengan memiliki cadangan kerugian yang cukup untuk menanggulangi kredit macet yang ada pada bank. Sehingga, risiko kredit dapat berpengaruh namun tidak secara signifikan dan stabilitas bank tetap terjaga.

#### 2.2.6.4 Hubungan Risiko Likuiditas dengan Stabilitas Bank

Risiko likuiditas bank salah satunya diakibatkan oleh penyaluran kredit yang buruk karena tidak dibarengi dengan penghimpunan dana yang cukup (Bappenas,2008). Sehingga bank tidak memiliki aset yang likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rustam,2017). Salah satu cara untuk mendeteksi risiko likuiditas pada bank dapat dilihat dari nilai rasio *loan to deposit ratio* (LDR) (Kasmir, 2014). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 bahwa batas atas LDR adalah senilai 92%. Jika rasio LDR lebih dari batas atas yang telah ditetapkan, mengindikasikan bahwa bank agresif dalam penyaluran dana daripada keseluruhan dana pihak ketiga yang dimiliki. Sehingga hal ini dapat berpotensi mengalami risiko likuiditas.

Hubungan antara risiko likuiditas dengan stabilitas memiliki hubungan yang tidak searah. Hal ini dibuktikan dalam kajian secara empiris yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank

(Arif dan Anees, 2012). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa risiko likuiditas menyebabkan kesulitan dalam memenuhi permintaan deposit. Sehingga mengharuskan bank untuk meminjam sejumlah dana yang dapat meningkatkan biaya dan menurunkan profitabilitas bank. Profitabilitas yang turun akan menyebabkan stabilitas bank menjadi turun. Sehingga risiko likuiditas bank berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (Ghenimi *et al*, 2017; Ali dan Puah, 2019).

Selain profitabilitas yang rendah, penarikan uang yang tak terduga oleh depositur kepada bank ketika bank tidak memiliki uang tunai yang cukup atau aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dengan biaya yang rendah juga dapat menyebabkan bank menjadi kurang stabil (Ghenimi *et al.*, 2017). Seperti fenomena tahun 2008 yang menyebabkan krisis global karena bank tidak memiliki aset yang likuid ketika masyarakat ingin menarik uangnya kembali secara besar-besaran. Penarikan dana besar-besaran dapat menimbulkan ketidakstabilan pada bank sehingga banyak bank mengalami kebangkrutan (Basri dan Munandar, 2009). Selain itu, kurangnya aset likuid dapat menyebabkan bank melakukan pinjaman dimana akan menambah biaya dan berkurangnya profitabilitas yang membuat bank tidak stabil (Ali dan Puah, 2019).

Berbeda dengan temuan Ali dan Puah (2019) dan Ali *et.al* (2019) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Risiko likuiditas yang ditunjukkan dengan tingginya rasio LDR atau lebih banyak dana yang digunakan untuk kredit daripada dana yang likuid lebih membuat bank stabil. Hal ini dikarenakan tingginya kredit menyebabkan bank lebih banyak

memperoleh profitabilitas. Sehingga dengan tingginya profitabilitas dapat membuat bank lebih stabil.

Namun risiko likuiditas juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank maupun stabilitas bank. Hal tersebut dapat terjadi apabila bank memiliki strategi yang baik untuk memitigasi risiko dengan memelihara cash flow agar dalam posisi yang aman sehingga dapat mengatasi risiko likuiditas (Habibie, 2017).

## 2.2.7 Kajian Keislaman

### 2.2.7.1 Korupsi dalam Perspektif Islam

Menurut Kaffah dan Amrulloh (2003) korupsi dalam Islam disebut dengan *al-rasywah* atau *al-risywah*. *Al-risywah* artinya memberikan sesuatu kepada seseorang untuk membatalkan kebenaran dan menetapkan kebatilan supaya tercapai apa yang diinginkan. Dari definisi diatas *al-risywah* lebih identik dengan suap menyuap dimana suap menyuap juga termasuk dalam kategori korupsi. Hukum *al-risywah* adalah haram, sebagaimana berdasarkan pada surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:188)

Dalam ayat dan hadits tersebut menjelaskan larangan menggunakan harta untuk suap-menyuap supaya memperoleh keuntungan materi secara terselubung di bawah naungan hukum. Perbuatan tersebut dapat merugikan orang lain karena dirugikan atas haknya yang diambil secara tidak benar dengan menggunakan tameng hukum.

Selain yang terdapat di Al-Qur'an, dalam hadist juga terdapat penjelasan mengenai larangan untuk melakukan praktik suap atau korupsi. Hadits berikut diriwayatkan oleh Ibnu 'Umar ra.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ فِي الْحُكْمِ

Artinya: “*Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW melaknat pelaku suap dan penerima suap.*” (H.R 'Umar r.a)

Istilah laknat dalam hadits tersebut dialamatkan sebagai perbuatan dosa besar. Oleh karena itu, pelaku suap atau penerima suap dengan melakukan *risywah* termasuk dalam perbuatan dosa besar dalam Islam. Pandangan Islam, orang yang mendapatkan sesuatu dengan cara suap sesungguhnya telah mengambil hak orang lain. Sedangkan, setiap orang memiliki hak atas apa yang mereka miliki, seperti: upah, prestasi, produktivitas dan amal (Karim, 2015).

#### 2.2.7.2 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Sebagai khilafah Allah di muka bumi, manusia memiliki tujuan syariah yaitu kesejahteraan masyarakat dan penghapusan kesulitan. Kesejahteraan ekonomi dicapai melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan kesulitan dan ketidaknyamanan serta meningkatkan kualitas hidup secara moral dan material. Sehingga penggunaan sumber daya manusia secara penuh dan efektif

menjadi sasaran penting, karena manusia sebagai pengelola seluruh sumber daya yang ada di bumi dan di langit untuk memenuhi kesejahteraan manusia untuk dieksploitasi secara memadai dan dipergunakan sesuai dengan tujuannya tanpa menimbulkan kemubadziran (Chapra, 2000). Hukum mengenai manajemen dalam Islam terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah, ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasanya bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari ayat ini, dapat dipahami pentingnya untuk mengetahui bagaimana cara mengelola atau memenej sesuatu. Allah telah memenej lahirnya manusia sebagai khalifah di bumi dengan kejelasan arah dan dengan meminta pendapat. Ayat ini juga menegaskan urgensi dialog untuk menetapkan arah suatu aktivitas (Maksum dan Musirin, 2012). Sehingga, penting untuk memiliki manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya secara efisien untuk kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi salah satunya didorong dengan pertumbuhan ekonomi yang optimal dengan mempertimbangkan implikasi moral dan sosioekonomi (Chapra, 2000).

Selain itu, Nabi Muhamad SAW menganjurkan manusia untuk berproduksi guna mengembangkan sumber daya alam secara efisien. Seperti riwayat Bukhori Muslim berikut:

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيُمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: “Barang siapa yang mempunyai tanah maka tanamilah, jika tidak mampu maka supaya ditanami oleh saudaranya.” (HR. Bukhori Muslim)

Dari hadits tersebut menyebutkan bahwa penting untuk melakukan produksi. Produksi dapat meningkatkan kesejahteraan yang ada di bumi. Dalam Islam, kesejahteraan diukur dengan kesejahteraan ekonomi dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi (Diana, 2012). Jika dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi maka salah satu yang meningkatkan *output* produk domestik bruto adalah konsumsi. Sedangkan, konsumsi akan meningkat apabila masyarakat memiliki pendapatan yang lebih. Sehingga, dengan berproduksi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyejahterakan masyarakat.

### 2.2.7.3 Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas dalam Persepektif Islam

Ketidakpastian merupakan *sunnatullah* dalam kegiatan usaha, termasuk kegiatan usaha yang adadi perbankan. Bisnis pada perbankan pada dasarnya mengandung risiko. Risiko atau ketidakpastian sebenarnya sebanding dengan hasil yang akan diperoleh, sebagaimana terdapat kaidah fiqh “*Al ghunmu bil ghurmi*” artinya risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi return atau imbal hasil. Selain itu Allah berfirman dalam Surah Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا

تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Luqman:34)

Dari ayat tersebut, sebagaimana manusia kita tidak dapat memastikan apa yang akan terjadi pada waktu depan karena penuh dengan ketidakpastian. Sehingga, konsep ketidakpastian dalam ekonomi Islam menjadi suatu keharusan dalam menjalankan proses manajemen risiko. Hal itu bertujuan untuk mengamankan setiap tindakan atau mitigasi terhadap risiko yang kemungkinan akan dihadapi.

#### 2.2.7.4 Stabilitas Bank dalam Persepektif Islam

Menurut Rivai dkk (2013) dalam sistem keuangan Islam memiliki konsep memanfaatkan dana risiko berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian. Selain itu, sistem keuangan Islam menaruh perhatian pada potensial produktifitas dari sebuah usaha bisnis daripada kemampuan kredit pengusaha. Prinsip dasar dari perbankan syariah menentukan sebuah sistem keuangan yang memberikan produktifitas.

Bank dalam perspektif Islam harus membagi risiko antara peminjam dana yang diberi pinjaman. Selain itu, juga tidak berorientasi pada keuntungan yang berlebih untuk menciptakan kewajaran dan keadilan sosial serta permintaan ekonomi. Sehingga sistem keuangan Islam mempunyai dimensi untuk melindungi sistem atau menjaga stabilitas sistem keuangan dari risiko potensial yang timbul akibat stres keuangan (Rivai dkk, 2013). Untuk menjaga stabilitas keuangan, bank dapat berperan dengan menjaga stabilitas fungsi intermediasi bank.

Menurut Chapra (2000) menjaga stabilitas keuangan dalam Islam menekankan pada kejujuran dan keadilan dalam berinteraksi serta keadilan dalam semua ukuran nilai yang secara tegas tertuang dalam Al-Qur'an Surah al-A'raaf ayat 85:

... فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ

خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

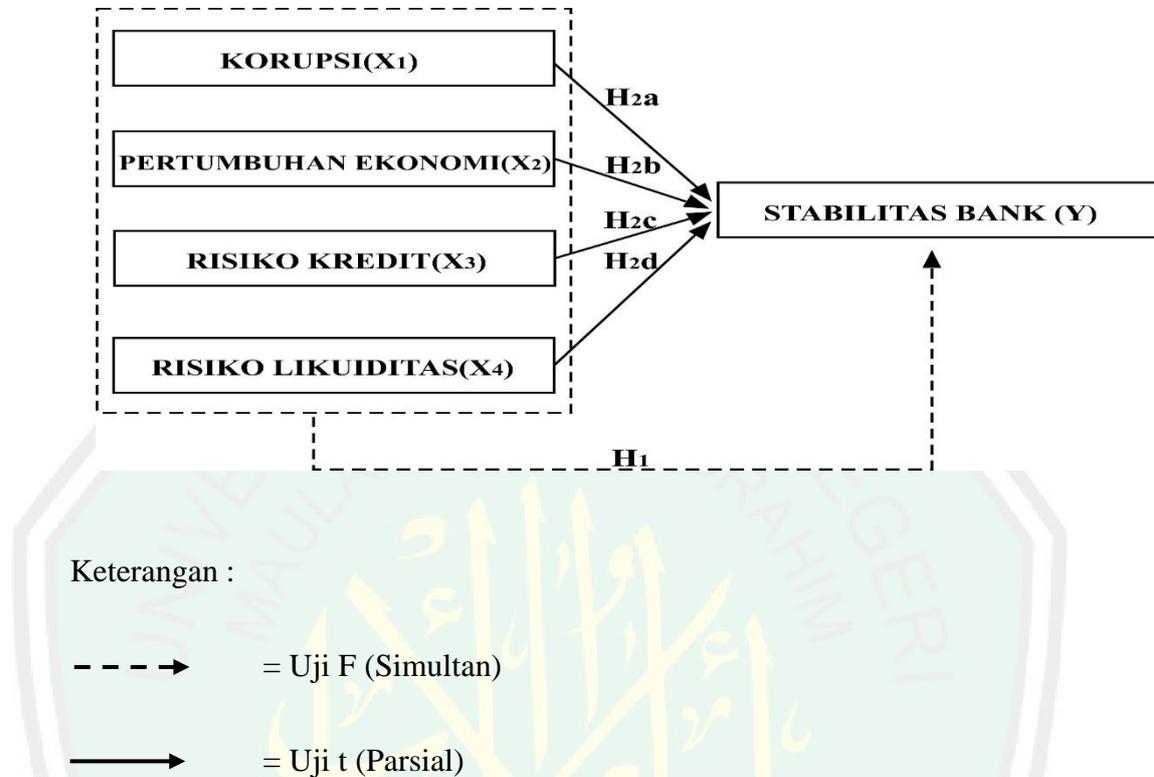
Artinya: “... Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Hal demikian itu lebih baik bagi kamu jika kamu orang yang benar-benar beriman.”

Berdasarkan Surat al-A'raaf ayat 85, tindakan yang jujur dan adil merupakan kewajiban seluruh umat manusia dalam menentukan ukuran nilai. Bank sebagai lembaga intermediasi, dalam menghimpun maupun menyalurkan dana harus jujur dan adil. Semua proses di bank harus sesuai dengan takaran dan kesepakatan pihak bank dan nasabah. Hal itu disebabkan agar tidak terjadi tindakan *dzolim* yang dapat melukai salah satu pihak. Selain itu, untuk menjaga proses intermediasi dengan lancar, bank harus memiliki strategi-staregi dalam proses penghimpunan maupun penyaluran dana. Ketika proses intermediasi bank dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka bank akan stabil. Selanjutnya, ketika bank stabil akan menjadikan sistem keuangan juga ikut stabil dan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian negara.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.5**  
**Kerangka Konseptual**



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, kajian teori dan hubungan variabel maka hasil hipotesis sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Puah (2019) menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian yang sama juga dilakukan Ali *et al* (2019) menunjukkan bahwa korupsi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap stabilitas bank. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas bank.**

Penelitian Park (2012), Bougatef (2015) dan Ali *et al* (2019) menyatakan bahwa korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Setiap kenaikan indeks CPI menyebabkan kenaikan pada stabilitas. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>2s</sub> : Korupsi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap stabilitas bank.**

Berdasarkan penelitian yang telah dikaji terdapat pengaruh positif signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank (Monnin dan Jokipii, 2010; Trad *et al*, 2017; Ozili, 2018). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berpengaruh terhadap stabilitas, pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang menjadi indikator stabilitas bank. Sehingga kenaikan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ali dan Akhtar, 2011; Muda, *et al*, 2013) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank. Adapun hipotesis penelitian menurut kajian teori adalah sebagai berikut:

**H<sub>2b</sub>: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap stabilitas bank.**

Menurut beberapa kajian ilmunan mengatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (Ghenimi *et al*, 2017; Ali *et al*, 2019; Amara dan Mabrokui, 2019). Sebagai salah satu indikator stabilitas bank,

risiko kredit juga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (Noman *et al*, 2015; Gathigiamuritii *et al*, 2016). Tingginya gagal bayar oleh debitur juga dapat menyebabkan profitabilitas bank akan menjadi berkurang. Profitabilitas bank sebagian besar berasal dari pendapatan kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada debitur. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>2c</sub> : Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap stabilitas bank.**

Penelitian yang dilakukan oleh (Ghenimi *et al*, 2017; Ali dan Puah, 2019; Ali *et al*, 2019) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Hasil yang sesuai dengan penelitian tersebut juga terdapat pada penelitian Arif dan Anees (2012) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H<sub>2d</sub> : Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap stabilitas bank.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh Transparency International (TI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun lokasi penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing website TI ([www.transparency.org](http://www.transparency.org)), BPS ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Untuk keperluan analisis, data yang digunakan dan diperoleh berupa data *time series* dari tahun 2012-2019 dan data *cross section* yang dikumpulkan dari bank konvensional dan bank syariah. Sehingga kumpulan data *time series* dan *cross section* disebut dengan data panel (Suliyanto, 2011).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Creswell (2012) populasi merupakan sekelompok individu memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perbankan di Indonesia. Karakteristik sama yang dimiliki perbankan berdasarkan UU No 10 tahun 1998 yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan berdasarkan jenisnya, bank dibedakan menjadi Bank dan Bank Perkreditan Rakyat. Sehingga populasi penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Bank
1.	Bank Konvensional (BUK)
2.	Bank Syariah (BUS)
3.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
4.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian adalah subkelompok dari populasi yang akan diteliti dan dipilih untuk mewakili seluruh populasi (Creswell, 2012). Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk memperoleh individu sampel yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Berdasarkan alasan tersebut, maka karakteristik sampel yang dikehendaki oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria/karakteristik
1.	Perbankan yang beroperasi di Indonesia dengan periode 2008-2019
2.	Perbankan yang memiliki laporan yang dipublikasikan oleh OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia maupun Statistik Perbankan Syariah
3.	Perbankan yang melakukan jasa lalu lintas pembayaran

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan kriteria tersebut, perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah Bank Konvensional (BUK) dan Bank Syariah (BUS). BUK dan BUS merupakan perbankan yang beroperasi di Indonesia dan memiliki laporan yang dipublikasikan oleh OJK dalam Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah selama periode 2008-2019. Selain itu,

BUK dan BUS juga melakukan jasa lalu lintas pembayaran sehingga memiliki wilayah usaha yang lebih luas.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi untuk menentukan pengukuran suatu variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat atau *dependent* yang disimbolkan dengan (Y) dan variabel bebas atau *independent* yang disimbolkan dengan (X). Variabel Y dalam penelitian ini adalah stabilitas bank yang disimbolkan dengan ZSTAB. Sedangkan, variabel X meliputi variabel korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK). Berikut rincian definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel X. Dalam penelitian ini stabilitas bank sebagai variabel terikat (Y). Stabilitas bank adalah suatu kondisi ketika fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan stabil. Pengukuran stabilitas bank menggunakan *Z-score* yang menunjukkan suatu jarak dari kebangkrutan (Beck *et al*, 2013). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ZSTAB = \frac{ROA+CAR}{\sigma(ROA)}$$

Keterangan:

ZSTAB = *Z-Score* Stabilitas

ROA = *Return on Asset*

CAR = *Capital Asset Ratio*

$\sigma(\text{ROA})$  = standar deviasi bank pada ROA

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau variabel X merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank sebagai berikut:

#### 1) Korupsi

Korupsi ( $X_1$ ) diukur dengan menggunakan Indeks Persepsi korupsi atau yang dikenal dengan *Corruption Perseption Index* (CPI). CPI merupakan indeks yang menggambarkan korupsi publik di suatu negara yang dirilis oleh Transparency Intenational (Transparency International Indonesia, 2012). Indeks tersebut memiliki rentang skor 0 hingga 10, dimana 0 sangat korup dan 10 sangat bersih.

#### 2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) merupakan gambaran yang menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000; Samuelson dan Nordhaus, 2001). Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menurut BPS adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

PDB = Pertumbuhan Ekonomi dengan indikator PDB

$PDB_t$  = PDB Tahun ini

$PDB_{t-1}$  = PDB Tahun sebelum

### 3) Risiko Kredit

Risiko kredit ( $X_3$ ) merupakan risiko yang timbul apabila debitur mengalami telat atau gagal bayar sehingga dapat menimbulkan masalah atau kerugian pada bank (Ali, 2006). Untuk mengukur risiko kredit dapat menggunakan rasio *Non performing loan* (Soledad *et al*, 2001). Adapun rumus untuk menghitung rasio *Non performing loan* menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CRISK = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, macet}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### 4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ( $X_4$ ) merupakan kondisi yang terjadi apabila terdapat kesenjangan antara sumber pendanaan berjangka pendek dengan aktiva yang umumnya berjangka panjang (Muhamad, 2014). Untuk mengukur risiko likuiditas dapat menggunakan *Loan to deposit ratio* (LDR), yaitu rasio jumlah kredit yang disalurkan dibanding dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan (Kamir, 2014). Adapun rumus untuk menghitung *Loan to deposit ratio* (LDR) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

$$LRISK = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Surat Berharga yang diterbitkan Bank}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	Korupsi (X <sub>1</sub> )	<i>Corruption Perception Indeks</i> atau Indeks Persepsi Korupsi	Transparency International
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X <sub>2</sub> )	$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	Badan Pusat Statistik
3.	Risiko Kredit (X <sub>3</sub> )	$CRISK = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Bank Indonesia
4.	Risiko Likuiditas (X <sub>4</sub> )	$LRISK = \frac{\text{Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat Berarga}} \times 100\%$	Bank Indonesia
5.	Stabilitas Bank (Y)	$ZSTAB = \frac{ROA + CAR}{\sigma(ROA)}$	Beck <i>et al</i> (2013)

Sumber: diolah peneliti, 2020

### 3.4 Analisis Data

Untuk menganalisis data sebuah penelitian, maka diperlukan langkah-langkah agar mempermudah interpretasi data. Langkah-langkah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Kuncoro (2007) statistik deskriptif atau studi deskriptif merupakan studi yang berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu kondisi. Manfaat studi deskriptif adalah dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan mengenali distribusi dan perilaku data yang dimiliki. Secara umum bidang statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk deskriptif secara grafis dan numerik. Dalam deskriptif numerik terdapat dua metode klasifikasi. Pertama, ukuran tendensi sentral yang didalamnya termasuk nilai mean,

median, modus dan perbandingan. Kedua, ukuran variabelitas/penyimpangan yang didalamnya terdapat kecondongan, range dan standart deviasi.

### 3.4.2 Alat Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan diatas, data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data panel yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section*. Sehingga alat yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan ekonometrika regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *Eviews 9*.

#### 5.4.1.1 Regresi Data Panel

Uji regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel *dependent* dengan dua atau lebih variabel *independent* dengan menggunakan data dalam bentuk *time series* dan *cross-section*. Pada penelitian ini variabel *dependent* adalah stabilitas bank (ZSTAB) dan variabel *independent* korupsi publik (CI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan Risiko Likuiditas (LRISK). Sehingga model persamaan regresi dari penelitian yang mengacu pada penelitian Ali *et.al* (2019) sebagai berikut:

$$ZSTAB_{i,t} = \alpha + \beta_1 CPI_t + \beta_2 PDB_t - \beta_3 CRISK_{i,t} - \beta_4 LRISK_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

ZSTAB = Stabilitas bank (Y)

CPI = Korupsi (X<sub>1</sub>)

PDB = Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>2</sub>)

CRISK	= Risiko Kredit ( $X_3$ )
LRISK	= Risiko Likuiditas ( $X_4$ )
$\varepsilon$	= Error
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,i,t}$	= Koefisien Jalur dengan i individual bank dan t tahun

Model regresi data panel diatas merupakan model regresi secara umum atau yang disebut *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan dalam regresi data panel terdapat dua estimasi model lainnya yaitu *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

#### 3.4.2.2 Uji Estimasi Pemilihan Model

Selanjutnya, diperlukan uji spesifikasi model untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk digunakan mengestimasi regresi data panel. Terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu uji Chow (uji statistik F), Uji Lagrange Multiplier dan uji Hausman (Widarjono, 2005) .

##### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common effect*

$H_1$  : Model *Fixed effect*

Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas F atau nilai *Chi-square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya dapat menggunakan model *Fixed effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas F atau nilai *Chi-square* > 0,05

maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya penelitian dapat menggunakan model *Common effect*.

## 2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji LM didasarkan pada distribusi nilai *chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel *independen*. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common effect*

$H_1$  : Model *Random effect*

Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai *p value*  $> 0,05$ , maka penelitian dapat menggunakan model *common effect*. Sedangkan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai *p value*  $< 0,05$ , maka lebih baik menggunakan *random effect*.

## 3. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui teknik regresi manakah yang lebih baik antara metode *Fixxed Effect* atau *Random effect* dengan metode *Common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random effect*

$H_1$  : Model *Fixed effect*

Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai *Chi-Square* atau probabilitas  $< 0,05$ , maka model *Random effect* sesuai untuk digunakan. Sedangkan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai *Chi-Square* atau probabilitas  $> 0,05$ , maka model *Fixed effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

Namun menurut Gujarati (2003) terdapat pemilihan dasar untuk menentukan model FEM atau REM dalam penelitian yaitu:

1. Menggunakan model FEM apabila jumlah T atau runtut waktu lebih besar daripada jumlah N atau unit silangnya.
2. Menggunakan model REM apabila jumlah N lebih bear daripada jumlah T.
3. Menggunakan FEM jika komponen error residual berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas.
4. Menggunakan REM akan lebih efisien daripada FEM saat asumsi yang mendasari REM/ ECM terpenuhi meskipun jumlah N besar dan T kecil.

#### 3.4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan setelah diperoleh model data panel terbaik dan metode estimasinya yang berguna untuk mengetahui keberadaan pada bias hasil penelitian. Menurut Basuki (2015) dalam data panel tidak perlu melakukan semua uji asumsi klasik, tetapi asumsi yang wajib dipenuhi adalah uji asumsi klasik multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat *cross section*, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Selain itu, uji normalitas juga tidak wajib digunakan karena bukan sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun, penelitian ini tetap menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas untuk menghindari bias yang terjadi pada model. Berikut tujuan dan kriteria masing-masing uji asumsi klasik:

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui adakah hubungan linier antar variabel *independen* dalam model regresi (Ekananda, 2015). Uji multikolinieritas yang digunakan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Adapun hipotesis dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat multikolinieritas.

$H_1$  : terdapat multikolinieritas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah yang muncul apabila residual tidak memiliki varian yang konstan atau berubah-ubah dari observasi satu ke observasi lainnya (Ekananda, 2015). Untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Jika nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Adapun hipotesis uji Glejser adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual memiliki ragam homogen atau tidak heteroskedastisitas.

$H_1$  : residual tidak memiliki ragam homogen atau terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2006). Dalam pengujiannya menggunakan uji *Jarque Bera* dan nilai probabilitasnya. Kriteria pengujian jika

*Jarque bera* dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Adapun hipotesis uji *Jarque Bera* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual berdistribusi normal.

$H_1$  : residual tidak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi untuk mengetahui korelasi residual model regresi (Ekananda, 2015). Untuk mengetahui masalah autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Pengujian dilakukan jika nilai probabilitas *Obs\*R-square* melebihi 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual tidak terjadi autokorleasi

$H_1$  : residual terjadi autokorleasi

#### 3.4.2.4 Uji Signifikan Parameter

Uji signifikansi parameter digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Terdapat dua metode untuk mengetahui signifikansi parameter, yaitu dengan uji parsial dan uji simultan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

##### 1. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara individu mempengaruhi variabel *dependen*. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil *p-value* dengan nilai kritis 1%, 5% atau 10% (Ajija *et al.*, 2011) Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : jika  $p\text{-value} >$  nilai kritis.. Artinya varabel *independen* tidak berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel *dependen*.

$H_1$  : jika  $p\text{-value} <$  nilai kritis.. Artinya varabel *independen* berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel *dependen*.

## 2. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen*. Uji F dilakukan dengan membandingkan hasil  $p\text{-value}$  dengan nilai kritis 1%, 5% atau 10% (Ajija *et al.*, 2011) Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : jika  $p\text{-value} >$  nilai kritis.. Artinya varabel *independen* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

$H_1$  : jika  $p\text{-value} <$  nilai kritis.. Artinya varabel *independen* secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

### 3.4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2007). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nilai 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas dan sisanya diterangkan oleh variabel lain. Sedangkan, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel *independen* hampir menjelaskan semua informasi yang ada pada variabel *dependen*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perbankan Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2008-2019. Data yang digunakan adalah laporan tahunan statistik perbankan Indonesia dan statistik perbankan syariah yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan tahunan *Corruption Perception Index* dipublikasi oleh Transparency Internatonal (TI) dan produk domestik bruto lapangan usaha yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian diolah dengan *software Eviews 9.0*.

Jenis perbankan yang beroperasi di Indonesia terdiri dari Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Setelah dilakukan penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, dimana bank tersebut telah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan UU no 10 tahun 1998 Bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran merupakan kegiatan yang membedakan antara bank dan bank perkreditan. Sehingga, kegiatan usaha bank lebih luas daripada bank perkreditan yang diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian.

Berdasarkan data dan jumlah sampel yang diperoleh maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank di Indonesia. Dalam pengukurannya stabilitas bank (ZSTAB) dihitung menggunakan *Z-Score*, korupsi (CPI) dihitung dengan *Corruption Perception Index*, pertumbuhan ekonomi (PDB) dihitung dengan Produk Domestik Bruto, risiko kredit (CRISK) dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* dan risiko likuiditas (LRISK) dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*. Berikut disajikan tabel data pengukuran variabel penelitian:

**Tabel 4. 1**  
**Data Pengukuran Variabel Penelitian**

Bank	Tahun	ZSTAB (Y)	CPI (X <sub>1</sub> )	PDB (X <sub>2</sub> )	CRISK (X <sub>3</sub> )	LRISK (X <sub>4</sub> )
BUK	2008	60.44853	2.6	6.01%	3.20%	74.58%
BUK	2009	63.39338	2.8	4.63%	3.31%	72.88%
BUK	2010	63.45671	2.8	6.60%	2.56%	75.21%
BUK	2011	60.41687	3	6.17%	2.17%	78.77%
BUK	2012	65.03996	3.2	6.03%	1.87%	83.58%
BUK	2013	67.16152	3.2	5.56%	1.77%	89.70%
BUK	2014	70.99299	3.4	5.01%	2.16%	89.42%
BUK	2015	75.07777	3.6	4.88%	2.49%	92.11%
BUK	2016	79.6692	3.7	5.02%	2.93%	90.70%
BUK	2017	81.15746	3.7	5.09%	2.59%	90.04%
BUK	2018	80.80914	3.8	5.17%	2.37%	94.78%
BUK	2019	81.91742	4	5.02%	2.53%	94.43%
BUS	2008	25.52831	2.6	6.01%	1.48%	103.65%
BUS	2009	21.97623	2.8	4.63%	4.01%	89.70%
BUS	2010	32.14809	2.8	6.60%	3.02%	89.67%

Bank	Tahun	ZSTAB (Y)	CPI (X <sub>1</sub> )	PDB (X <sub>2</sub> )	CRISK (X <sub>3</sub> )	LRISK (X <sub>4</sub> )
BUS	2011	33.04508	3	6.17%	2.52%	88.94%
BUS	2012	28.82923	3.2	6.03%	2.26%	120.65%
BUS	2013	28.70365	3.2	5.56%	2.96%	95.87%
BUS	2014	28.97275	3.4	5.01%	4.95%	86.66%
BUS	2015	27.8246	3.6	4.88%	4.84%	88.03%
BUS	2016	30.96407	3.7	5.02%	4.42%	85.99%
BUS	2017	33.26036	3.7	5.09%	4.76%	79.61%
BUS	2018	38.87551	3.8	5.17%	3.26%	78.73%
BUS	2019	40.0416	4	5.02%	3.23%	77.91%

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel data pengukuran variabel penelitian dapat diketahui bahwa satuan variabel berbeda. Satuan variabel ZSTAB dan CPI adalah desimal, sedangkan PDB, CRISK dan LRISK memiliki satuan persen. Sehingga untuk menghindari *skewness* data dan untuk memenuhi asumsi-asumsi, maka data dilakukan transformasi dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Adapun data yang ditransformasi ke dalam bentuk LN yaitu data *Z-Score*, *Corruption Perception Index*, Produk Domestik Bruto dan *Loan to Deposit Ratio*.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian menggunakan 4 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen*. Dalam analisis deskriptif akan menunjukkan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel statistik deskriptif variabel penelitian:

**Tabel 4. 2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>ZSTAB (Y)</b>	<b>CPI (X<sub>1</sub>)</b>	<b>PDB (X<sub>2</sub>)</b>	<b>CRISK (X<sub>3</sub>)</b>	<b>LRISK (X<sub>4</sub>)</b>
<b>Mean</b>	3.834759	1.190195	-2.918613	0.029858	-0.134104
<b>Std Dev</b>	0.450464	0.136156	0.109584	0.009001	0.112045
<b>Maximum</b>	4.405712	1.3866294	-2.718101	0.049500	-0.187724
<b>Minimum</b>	3.089961	0.955511	-3.072613	0.014800	-0.316356
<b>N(observasi)</b>	24	24	24	24	24

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa stabilitas bank (ZSTAB) sebagai variabel *dependen* pada tahun 2008-2019 dengan jumlah observasi 24 memiliki nilai rata—rata 3,83479 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,450464. Selain itu, ZSTAB memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing 4,405712 dan 3,089961. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas bank pada bank tahun 2008-2019 memusat di angka  $3,834759 \pm 0,450464$ .

Korupsi (CPI) sebagai variabel *independen* (X<sub>1</sub>) dengan jumlah observasi 24 memiliki nilai standar deviasi 0,136156 dan memiliki rata-rata 1,190195 pada tahun 2008-2019. Pada tahun tersebut CPI memiliki nilai maksimum 1,3866294 dan nilai minimum 0,955511. Hal ini menunjukkan korupsi di Indonesia pada tahun 2008-2019 memusat pada peringkat  $1,190195 \pm 0,136156$ .

Pertumbuhan ekonomi (PDB) sebagai variabel *independen* (X<sub>2</sub>) dengan jumlah observasi 24 pada tahun 2008 hingga 2019 memiliki nilai standar deviasi 0,109584 dan memiliki rata-rata -2,918613. Selain itu, PDB memiliki nilai maksimum -2,718101 dan nilai minimum -3,072613. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2019 memusat pada angka  $-2,918613\% \pm 0,109584\%$ .

Risiko kredit bank (CRISK) sebagai variabel *independen* ( $X_3$ ) dengan jumlah observasi 24 memiliki nilai standar deviasi 0,009801 dan memiliki rata-rata 0,029858 pada tahun 2008 hingga 2019. Pada tahun tersebut, CRISK memiliki nilai maksimum 0,049500 dan nilai minimum 0,014800. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit bank di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2019 memusat diangka  $0,029858\% \pm 0,009801\%$ .

Risiko likuiditas bank (LRISK) sebagai variabel *independen* ( $X_4$ ) dengan jumlah observasi 24 pada tahun 2008 hingga 2019 memiliki nilai standar deviasi 0,112045 dan memiliki rata-rata -0,134194. Pada tahun 2008 hingga 2019, LRISK memiliki nilai maksimum 0,187724 dan nilai minimum -0,316356 . Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas bank di Indonesia pada tahun 2008 hingga 2019 memusat diangka  $-0,134194\% \pm 0,112045\%$ .

#### 4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Sebelum menentukan estimasi model penelitian dilakukan pemilihan model regresi data panel terlebih dahulu. Dalam estimasi pemilihan model regresi data panel terdapat tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Efek Model* (REM). Sedangkan untuk memilih model regresi data panel yang sesuai dilakukan beberapa langkah uji meliputi uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

##### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk memilih model yang akan digunakan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan hipotesis yang digunakan pada uji Chow yaitu jika uji F menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  yang artinya model regresi yang baik untuk digunakan adalah FEM. Sedangkan jika uji F menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05 maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , menunjukkan model yang digunakan adalah model CEM. Hasil perhitungan uji Chow dengan taraf signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Uji Chow**

<b>Pengukuran</b>	<b>Nilai statistik</b>	<b>Probabilitas</b>
Cross-section F	254.054631	0.0000
Cross-section Chi-Square	65.175147	0.0000

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel hasil uji Chow dapat diketahui bahwa hasil uji Chow menghasilkan nilai statistik uji F 254,054631 dengan probabilitas 0.0000. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas uji F kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, model estimasi berdasarkan hasil uji Chow adalah menggunakan Fixed Effect atau (FEM).

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk memilih model yang akan digunakan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Efek Model* (REM). Dengan hipotesis yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 yang artinya menggunakan REM. Sedangkan, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 *chi-square* maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  yang artinya menggunakan FEM.

Dalam pendekatan REM terdapat syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar daripada *number of time series*. Tetapi, pada penelitian ini yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu unit *time series* lebih besar dari pada unit *cross section*. Menurut Gujarati (2003) terdapat pemilihan dasar untuk menentukan model FEM atau REM. Di antaranya yaitu, menggunakan FEM jika  $t$  (jumlah data runtut waktu/*time series*) lebih besar dari pada jumlah  $n$  (jumlah unit silang/*cross section*). Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008 hingga tahun 2019 atau setara dengan 12 tahun, sedangkan jumlah unit silang 2 sampel. Sehingga, jika dibandingkan jumlah  $t$  lebih besar daripada jumlah  $n$ . Berdasarkan alasan tersebut, maka model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah model *Fixed Effect*.

#### 4.1.4 Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan model regresi. Asumsi klasik pada regresi data panel meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing asumsi klasik:

##### 4.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel bebas penelitian. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF
CPI	1.498961
PDB	1.814094
CRISK	1.462817
LRISK	1.143940

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas menggunakan VIF dapat diketahui bahwa VIF variabel CPI, PDB, CRISK dan LRISK lebih kecil dari 10. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual model apakah memiliki ragam yang homogen atau tidak hetero. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Ketentuan untuk asumsi heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya data tersebut memiliki residual yang homogen dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Probabilitas
CPI	0.6677
PDB	0.7470
CRISK	0.4172
LRISK	0.4419

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas glejser dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya residual bersifat homogen atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.3 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual pada model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari uji *Jarque bera* dan nilai probabilitas. Kriteria pengujian jika *Jarque bera* dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel residual dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Normalitas**

<b>Jarque Bera</b>	0.134712
<b>Probabilitas</b>	0.934863

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai dari *Jarque bera* dan probabilitas yaitu lebih besar dari 0,05 atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga variabel residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar residual. Untuk mengetahui autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Corellation LM Test*. Jika nilai *Obs\*R-square* lebih besar 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$

ditolak artinya tidak ada autokorelasi pada residual. Berikut hasil pengujian asumsi autokorelasi:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Obs*R-square</b>	5.219856
<b>Prob. Chi-Square</b>	0.0735

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* diketahui bahwa nilai nilai *Obs\*R-square* lebih besar dari 0,05 yaitu 5,219856. Sehingga hasil penelitian adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada autokorelasi pada residual.

#### 4.1.5 Hasil Estimasi Data Panel

Berikut merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) tentang pengaruh korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) terhadap stabilitas bank (ZSTAB):

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variabel	Koefisien	Std Error	T-Statistik	Probabilitas
C	3.418555	0.523942	6.524684	0.0000
CPI	1.060143	0.146215	7.250567	0.0000
PDB	0.247048	0.213766	1.155691	0.2629
CRISK	-0.060992	0.028914	-2.109424	0.0492
LRISK	-0.429056	0.186916	-2.295452	0.0339
Fixed effect (cross)				
_BUK – C	0.377144			
_BUS – C	-0.377144			
R-Square	:0.976634		F-statistik	150.4675
Adj R-Square	:0.970143		Prob(F-Stat)	0.000000

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

#### 4.1.5.1 Analisis Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1.1 Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Uji simultan dapat dilihat dengan menggunakan F hitung. Adapun kriteria pengujian jika probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Adapun hasil uji hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Simultan**

<b>F-statistik</b>	150.4675
<b>Prob (F-statistik)</b>	0.000000

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan F-statistik = 150,4675 dengan probabilitas 0.000000 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

##### 4.1.5.1.2 Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial digunakan untuk melihat apakah variabel *independen* berpengaruh secara individu terhadap variabel *dependen*. Uji simultan dapat dilihat dengan menggunakan t hitung. Adapun kriteria pengujian jika probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara individu

variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Adapun hasil uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Uji Parsial**

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Probabilitas
CPI	1.060143	7.250567	0.0000
PDB	0.247048	1.155691	0.2629
CRISK	-0.060992	-2.109424	0.0492
LRISK	-0.429056	-2.295452	0.0339

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji parsial ditunjukkan bahwa pengaruh korupsi (CPI) terhadap stabilitas bank (ZSTAB) menghasilkan koefisien regresi sebesar 1,060143 dan nilai t hitung sebesar 7,250567 dengan nilai probabilitas 0.0000. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial korupsi (CPI) terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

Pengujian hipotesis secara parsial oleh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap stabilitas bank (ZSTAB) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,247048 dan nilai t hitung sebesar 1.155691 dengan nilai probabilitas 0,2629. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif dan probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga terdapat pengaruh positif tidak signifikan secara parsial pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

Hasil uji parsial pengaruh risiko kredit (CRISK) terhadap stabilitas bank (ZSTAB) menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,060992 dan nilai t hitung

sebesar -2,109424 dengan nilai probabilitas 0,0492. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif dan probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial risiko kredit (CRISK) terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

Hasil uji parsial pengaruh risiko likuiditas (LRISK) terhadap stabilitas bank (ZSTAB) menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,429056 dan nilai t hitung sebesar -2,295452 dengan nilai probabilitas 0,0339. Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif dan probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial risiko likuiditas (LRISK) terhadap stabilitas bank (ZSTAB).

#### 4.1.5.2 Model Empirik Regresi Data Panel

Persamaan regresi dari hasil estimasi regresi adalah sebagai berikut:

##### 1. Model Umum

$$ZSTAB = 3,418555 + 1,060143 \text{ CPI} + 0,247048 \text{ PDB} - 0,060992 \text{ CRISK} - 0,429056 \text{ LRISK}$$

Nilai konstanta sebesar 3,41855, hal ini mengindikasikan bahwa secara umum apabila korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) bernilai konstan atau tidak berubah maka stabilitas bank sebesar 3,41855.

##### 2. Model Bank

###### a. Model Bank Konvensional (BUK)

$$ZSTAB_{\text{BUK}} = (3,418555+0,377144) + 1,060143 \text{ CPI} + 0,247048 \text{ PDB} - 0,060992 \text{ CRISK} - 0,429056 \text{ LRISK}$$

$$ZSTAB_{BUK} = 3,795699 + 1,060143 \text{ CPI} + 0,247048 \text{ PDB} - 0,060992 \text{ CRISK} - 0,429056 \text{ LRISK}$$

Konstanta pada BUK bernilai 3,795699 yang menunjukkan stabilitas BUK sebesar 3,795699% apabila korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) bernilai konstan atau tidak berubah.

b. Model Bank Syariah (BUS)

$$ZSTAB_{BUS} = (3,418555-0,377144) + 1,060143 \text{ CPI} + 0,247048 \text{ PDB} - 0,060992 \text{ CRISK} - 0,429056 \text{ LRISK}$$

$$ZSTAB_{BUS} = 3,041411 + 1,060143 \text{ CPI} + 0,247048 \text{ PDB} - 0,060992 \text{ CRISK} - 0,429056 \text{ LRISK}$$

Konstanta pada BUS bernilai 3,041411 yang menunjukkan stabilitas BUS sebesar 3,041411% apabila korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) bernilai konstan atau tidak berubah.

Dari hasil analisis model bank umum dan model masing-masing bank menunjukkan bahwa perbedaan hanya terjadi pada nilai koefisien. Nilai koefisien menunjukkan nilai variabel stabilitas bank (ZSTAB) apabila variabel korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) bernilai konstan atau tetap.

### 3. Koefisien Variabel

#### a. Korupsi (CPI)

Koefisien CPI sebesar 1,060143 mengindikasikan bahwa CPI berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Artinya, terjadi kenaikan pada indeks korupsi sebesar 0,1 maka akan menaikkan stabilitas bank sebesar 1,060143%.

#### b. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Koefisien PDB sebesar 0,247048 mengindikasikan berpengaruh positif terhadap stabilitas bank. Hal ini berarti terjadi kenaikan pada produk domestik bruto sebesar 1 Milyar rupiah akan menaikkan stabilitas bank sebesar 0,247048%.

#### c. Risiko Kredit (CRISK)

Koefisien CRISK sebesar -0,060992 mengindikasikan PDB berpengaruh negatif pada stabilitas bank. Artinya, setiap kenaikan 1% pada rasio NPL/NPF akan menurunkan stabilitas bank sebesar 0,060992 %.

#### d. Risiko Likuiditas (LRISK)

Koefisien LRISK sebesar -0,429056 mengindikasikan LRISK berpengaruh negatif pada stabilitas bank. Hal tersebut berarti kenaikan pada rasio LDR/FDR sebesar 1% akan menurunkan stabilitas bank sebesar 0,429056%.

#### 4.1.5.3 Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dari model regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Koefisien Detreminasi**

<b>R-Squared</b>	0.976634
<b>Adj R-Squared</b>	0.970143

Sumber : Data diolah *Eviews 9.0*

Besarnya kontribusi korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) terhadap stabilitas bank diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R-Squared*) yaitu sebesar 0,970143 atau 97,0143%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman stabilitas bank dapat dijelaskan oleh korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) adalah sebesar 97,6634%. Sedangkan sisanya sebesar 2,9857% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai *R-Squared* 0,976634 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* memiliki pola hubungan korelasi yang kuat karena nilai 0,976634 mendekati 1.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan *software Eviews 9*, menunjukkan bahwa nilai f-statistik 150,4675 dan probabilitas 0,000000. Hasil dari nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesisi pertama yaitu variabel *independen* yaitu korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap stabilitas bank (ZSTAB). Selain itu, keempat variabel *independen* pada penelitian yaitu korupsi (CPI), pertumbuhan ekonomi (PDB), risiko kredit (CRISK) dan risiko likuiditas (LRISK) dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan stabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Ali *et al* (2019). Penelitian tersebut menggunakan variabel *independen* korupsi, risiko kredit dan risiko likuiditas serta variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank dengan nilai F statistik 357,180 dengan signifikansi 0.000000 yang kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari (Ali dan Puah, 2018) yang menjelaskan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas dan pertumbuhan ekonomi serta variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas bank. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil F statistik 121,42 dengan signifikansi 0,000000 yang kurang dari 0,05.

#### 4.2.2 Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Secara Parsial

##### 4.2.2.1 Pengaruh Korupsi Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9* untuk variabel korupsi (CPI), nilai t-statistik sebesar 7,250567 dengan probabilitas 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan pada stabilitas bank. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis

penelitian kedua yang menyatakan korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Korupsi yang diukur dengan menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI) yang memiliki kriteria bahwa semakin tinggi nilai CPI semakin rendah kasus korupsi yang terjadi pada suatu negara. Meningkatnya *Corruption Perception Index* (CPI) dari tahun ke tahun menunjukkan berkurangnya kasus korupsi yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini meningkatnya CPI searah dengan meningkatnya stabilitas bank. Dari tahun 2008 hingga 2019 stabilitas bank terus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan nilai CPI yang cenderung meningkat dari tahun 2008-2019. Oleh sebab itu, korupsi berpengaruh positif terhadap stabilitas bank di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Park (2012) dan Bougatef (2015) yang menyatakan bahwa meningkatnya CPI menunjukkan berkurangnya korupsi publik termasuk korupsi pada sektor-sektor yang didanai oleh bank. Kondisi tersebut menyebabkan turunnya risiko kredit dan membuat bank stabil karena bank dapat memperoleh profitabilitas.

Di Indonesia, peran pemerintah dan lembaga KPK serius dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan korupsi (Sosiawan, 2019). Hal ini ditunjukkan dalam rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi (TPK) berdasarkan instansi dari tahun 2008 hingga tahun 2019 dimana terdapat 935 kasus korupsi yang terungkap (KPK, 2019). Keseriusan pemerintah, lembaga KPK, peran seluruh lembaga dan masyarakat yang turut memberantas dan mencegah korupsi menyebabkan berkurangnya praktik korupsi dan suap-menyuap yang dibuktikan dari naiknya skor

CPI yang meningkat. Selain itu, adanya kasus penangkapan koruptor dapat dijadikan pembelajaran bagi pihak perbankan untuk lebih selektif dalam menyalurkan kredit dan meningkatkan pengawasan pada kreditor agar sesuai dengan perjanjian atau kontrak. Sehingga tindakan ini akan meminimalisir risiko gagal bayar yang akan terjadi di bank. Selanjutnya stabilitas bank akan terjaga dan meningkat karena bank mendapatkan profit beserta pengembalian dana yang disalurkan dalam kredit. Bank juga dapat mengembalikan dana pada debitur sewaktu-waktu debitur ingin menarik kembali dana di bank. Sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan proses intermediasi berjalan dengan lancar dan membuat bank stabil.

Selain itu hasil penelitian juga mendukung penelitian Ali *et al* (2019) yang menyampaikan bahwa kasus korupsi yang berkurang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap public dan akan mendorong lebih banyak investasi sehingga menciptakan sistem keuangan yang lebih baik, dimana hal ini akan memperbaiki dan meningkatkan stabilitas bank. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemberantasan korupsi dinilai cukup tinggi yang menyatakan bahwa pemerintah dianggap serius dalam menangani korupsi (Lembaga Survei Indonesia, 2018). Kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam penanganan korupsi dan berkurangnya korupsi berdampak pada meningkatnya investasi dalam negeri (Faisal, 2019). Dengan berkurangnya korupsi akan menciptakan biaya ekonomi dan sumber daya yang lebih efisien, distribusi ekonomi yang merata dan persaingan sehat dalam berbisnis. Kondisi ini akan meningkatkan investasi dalam

negeri, salah satunya yaitu dengan investasi di bank. Investasi di bank akan menyebabkan dana likuid bank lebih banyak, sehingga bank dapat menggunakannya untuk diberikan pada kredit atau disimpan sebagai dana likuid yang bisa membuat bank lebih stabil.

Pengaruh korupsi terhadap stabilitas bank juga dapat dijelaskan melalui keseimbangan Kurva *IS-LM* yang merupakan ide aliran pemikiran klasik dan keynes (Mankiw, 2006). Jika korupsi berkurang, maka akan mengurangi guncangan yang terjadi pada kurva *IS*. Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran aktual akan sama dengan pengeluaran yang direncanakan. Pada kurva *LM*, penawaran dan permintaan uang adalah tetap. Sehingga menimbulkan keseimbangan pada Kurva *IS-LM*, dimana terjadi keseimbangan suku bunga nominal bank dan pendapatan. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang stabil, maka akan mendorong minat masyarakat untuk menabung uangnya di bank dengan harapan agar mendapatkan keuntungan atas dana yang disetor. Sedangkan pihak kreditur akan lebih mudah memperoleh pinjaman dari bank apabila bank memiliki dana yang lebih besar. Kondisi tersebut menunjukkan bank dapat melakukan proses intermediasi dengan lancar, sehingga menunjukkan bahwa bank stabil.

Selanjutnya, penelitian ini tidak mendukung penelitian Bougatef (2017) yang menyatakan bahwa meningkatnya CPI berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank karena bank mengambil keuntungan dari adanya korupsi. Hal ini disebabkan, jika bank mengambil keuntungan dengan adanya korupsi publik berarti bank juga mendukung adanya praktik korupsi di sektor perbankan. Sedangkan berdasarkan siaran pers bank Indonesia No.8/49/PSHM/Humas tahun 2006 Bank Indonesia ikut

berperan dalam pihak-pihak terkait dalam pencegahan tindak pidana korupsi di lingkungan perbankan. Selain itu, perbankan juga tidak diperkenankan terlibat dalam kasus pencucian uang yang biasanya dilakukan pada harta korupsi, terdapat pada Peraturan bank Indonesia Nomor 19/10/PDB/2017. Berdasarkan peraturan tersebut sangat tegas dijelaskan bahwa bank tidak diizinkan untuk terlibat dalam kasus korupsi dan suap menyuap. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian nilai stabilitas dan skor CPI sama-sama mengalami peningkatan. Hasil tersebut cukup menunjukkan bahwa bank tidak mengambil keuntungan ketika terjadi korupsi yang tinggi.

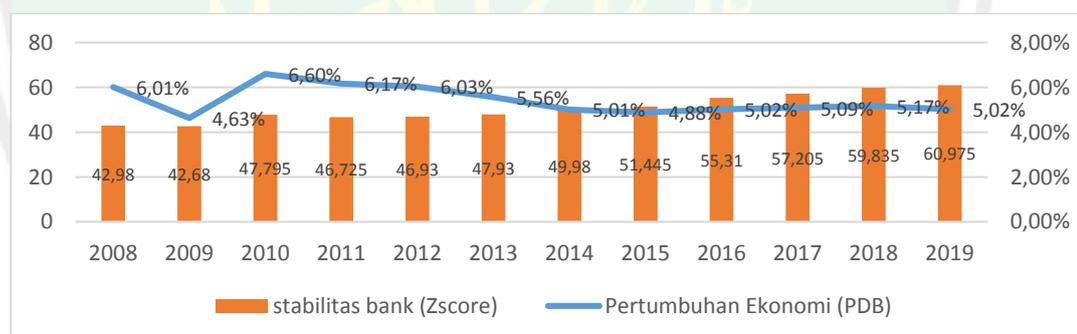
#### 4.2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9* untuk variabel pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai t-statistik sebesar 1,155691 dengan probabilitas 0,2629 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pada stabilitas bank. Sehingga penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) lapangan usaha yang menggunakan harga konstan. Rasio pertumbuhan PDB menunjukkan pertumbuhan produk akhir dari barang dan jasa secara keseluruhan yang berasal dari sektor lapangan usaha yang dihasilkan oleh negara dalam periode tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Diaconu dan Oanea (2014) serta Yanuardin dkk (2014) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada stabilitas bank. Hasil yang sama dengan penelitian ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan PDB harga konstan lapangan usaha menunjukkan perubahan jumlah nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor ekonomi pada satu tahun. Kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank bisa terjadi karena dari fenomena data laporan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik dan perhitungan stabilitas bank dengan menggunakan *Z-score* tidak memiliki kecenderungan arah yang sama. Berikut disajikan grafik pertumbuhan ekonomi dan stabilitas bank:

**Gambar 4. 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Bank**



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB lapangan usaha dengan harga konstan diketahui bahwa mengalami beberapa kali penurunan dan kenaikan selama tahun 2008 hingga 2019. Sedangkan, stabilitas bank yang diukur dengan *Z-Score* cenderung mengalami kenaikan selama tahun 2008-2019. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak banyak diikuti dengan kenaikan dan penurunan yang

terjadi pada stabilitas bank. Hanya pada tahun 2008 hingga 2011 terjadi kesamaan antara kenaikan pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas bank. Sedangkan tahun berikutnya yaitu tahun 2012 hingga 2019 ketika pertumbuhan ekonomi berfluktuasi stabilitas bank cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank masih dapat menjaga kestabilannya ketika pertumbuhan ekonomi terjadi gejolak. Hal ini dikarenakan, pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tidak mudah untuk diprediksi. Sehingga bank memiliki strategi tersendiri untuk memperoleh profitabilitas agar bank stabil. Apabila bank dapat melaksanakan strategi penghimpunan dan penyaluran dana dengan baik, maka stabilitas bank akan terjaga karena proses intermediasi berjalan lancar.

Selain itu, kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank dikarenakan beberapa hal. Pertama, bank masih mendapatkan profitabilitas karena bank umum di Indonesia dapat menekan risiko kredit bermasalah dengan rasio NPL/NPF di bawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat berhati-hati dalam penyaluran kredit. Kedua, bank di Indonesia tidak terfokus pada pendapatan bunga atau bagi hasil saja dalam memperoleh profitabilitas. Bank juga mendapatkan pendapatan dari hasil trading surat berharga, transaksi valuta asing dan pendapatan yang berbasis *fee* (Beritasatu, 2017). Untuk mendapat profit, bank juga berekosistem pada *platform* digital serta bekerja sama dengan *e-commerce* dan *fintech*. Sehingga bank tidak bergantung pada pendapatan hasil penyaluran dana yang rentan dengan kondisi perekonomian negara. Oleh karena itu, walaupun perekonomian sedang mengalami perlambatan pertumbuhan bank tetap stabil

karena masih mendapatkan profit dari berbagai pendapatan yang tidak berbasis bunga atau bagi hasil dari penyaluran dana.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Monnin dan Jokipii (2010), Trad *et.al* (2017) dan Ozili (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap layanan bank dengan risiko yang rendah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dengan PDB hanya menunjukkan perubahan jumlah nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi. Sedangkan, permintaan terhadap layanan bank tergantung pada pendapatan masyarakat dan tingkat suku bunga bank yang ditawarkan. Walaupun terdapat pandangan bahwa PDB merupakan pendapatan total perekonomian dan juga sebagai total *uotput* barang dan jasa, tidak berarti pendapatan yang diperoleh digunakan untuk menggunakan layanan bank. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan digunakan untuk melakukan konsumsi atas barang dan jasa. Sedangkan, minat untuk menggunakan layanan bank salah satunya didorong oleh penerapan strategi oleh bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Selain itu penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Ghenimi *et al* (2017) dan Ali dan Puah (2018) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank karena menyebabkan persaingan pada bank yang dapat mengurangi profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan, berdasarkan perhitungan stabilitas dengan menggunakan Z-Score diketahui bahwa stabilitas bank cenderung meningkat. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi. Selain itu, perubahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak

berpengaruh terhadap stabilitas bank karena PDB sebatas menunjukkan perubahan jumlah nilai akhir barang dan jasa sektor perekonomian. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.

#### 4.2.2.3 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9* untuk variabel risiko kredit (CRISK), nilai t-statistik sebesar -2,109424 dengan probabilitas 0,0492 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan pada stabilitas bank. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian keempat yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

Risiko kredit yang dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan rasio kredit bermasalah yang ada di bank. Semakin tinggi rasio NPL berarti semakin tinggi kredit bermasalah. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio NPF yang aman bagi perbankan adalah kurang dari 5%. Jika melebihi 5%, maka bank telah berada dalam kredit bermasalah yang parah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (Ghenimi *et al*, 2017; Ali *et al*, 2019; Amara dan Mabrokui, 2019). Hal ini disebabkan karena kredit bermasalah yang tinggi dapat menyebabkan stabilitas bank terganggu karena proses intermediasi bank tidak dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya ketika bank tidak stabil dikarenakan oleh risiko kredit yang tinggi akan menyebabkan kebangkrutan pada bank. Risiko kredit yang tinggi

menyebabkan bank berpotensi mengalami penurunan pada profitabilitas dan tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. Walaupun bank memiliki dana penyisihan penghapusan piutang, namun bank tidak mendapatkan profit dari kredit yang diberikan. Setelah itu, bank akan membatasi kredit yang akan disalurkan karena kondisi NPF yang tinggi. Sehingga proses intermediasi bank akan terganggu dan menyebabkan bank tidak stabil.

Dalam penelitian ini tidak semua bank memiliki tingkat NPL/NPF rendah, dimana dapat menyebabkan nilai stabilitas bank menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai stabilitas yang rendah pada Bank Umum Syariah dikarenakan nilai NPF yang tinggi yaitu mendekati 5% pada tahun 2014-2017. Sedangkan nilai stabilitas pada Bank Umum Konvensional cenderung lebih tinggi dengan rasio NPL berada pada angka 2%. Oleh sebab itu, tingginya risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL/NPF menyebabkan stabilitas bank menurun. Perbedaan mengenai risiko kredit tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengawasan pihak OJK kepada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan, Bank Umum Syariah di Indonesia masih dalam tahap pengembangan khususnya dalam memperoleh nasabah dan profitabilitas. Kondisi tersebut menyebabkan Bank Umum Syariah kurang berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan. Sehingga menyebabkan NPF meningkat dan menyebabkan stabilitas bank rendah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Habibie (2017) dan penelitian Ali dan Puah (2019) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank karena bank memiliki cadangan kerugian yang cukup untuk mengatasi kredit bermasalah. Hal ini dikarenakan walaupun terdapat

cadangan kerugian atau dana penghapusan piutang, bank tetap tidak mendapatkan profitabilitas dari kredit yang diberikan. Selain itu, bank juga akan membatasi kredit yang akan disalurkan untuk menurunkan rasio kredit bermasalah yang tinggi. Sehingga proses intermediasi terhambat dan menyebabkan bank tidak stabil.

#### 4.2.2.4 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan *software Eviews 9* untuk variabel risiko likuiditas (LRISK), nilai t-statistik sebesar -2,295452 dengan probabilitas 0,0339 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan pada stabilitas bank. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian kelima yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan rasio jumlah pendanaan yang disalurkan terhadap total deposito yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa rasio LDR yang aman yaitu berada dalam nilai 78%-92%. Rasio LDR yang tinggi atau diatas 92% menunjukkan bahwa bank melakukan penyaluran dana lebih banyak daripada dana deposito yang dimiliki oleh bank. Hal ini bisa menyebabkan bank tidak memiliki aset likuid yang cukup dan menimbulkan bank tidak stabil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghenimi *et al*, (2017) dan Ali dan C. Puah (2018) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa bank yang memiliki dana likuid lebih stabil dalam kondisi

mendesak atau tidak. Oleh sebab itu penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang likuid akan lebih stabil. Hal ini disebabkan karena aset likuid dibutuhkan bank untuk mengatasi masalah mendesak seperti penarikan dana yang tidak terduga oleh nasabah yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas bank secara keseluruhan. Jika bank tidak memiliki aset likuid yang cukup dan dapat segera dicairkan, maka bank harus meminjam sejumlah dana dan menyebabkan peningkatan biaya serta menurunnya profitabilitas yang menyebabkan stabilitas bank terganggu. Oleh sebab itu, risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

Risiko likuiditas yang tinggi yang ditunjukkan oleh LDR yang tinggi menyebabkan bank tidak stabil. Hal ini dikarenakan tidak semua bank memiliki kualitas penyaluran kredit yang baik. Selain menyebabkan dana likuid berkurang, LDR yang tinggi juga dapat berisiko terjadi kredit bermasalah. Kredit bermasalah akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas dan menyebabkan bank tidak stabil. Selain alasan tersebut, sejak pengalihan fungsi pengaturan dan pengawasan Bank dari Bank Indonesia Kepada OJK tertanggal 31 Desember 2013, maka pengawasan terhadap mikroprudensial dilakukan oleh OJK. Dalam pengalihan fungsi tersebut, OJK mampu menjaga likuiditas bank pada batas yang wajar yaitu di angka 89% dan dapat meningkatkan stabilitas bank. Selain itu, meningkatnya stabilitas bank disebabkan oleh penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) oleh Bank Indonesia. Sehingga bank memiliki dana likuid yang lebih banyak dan membuat bank stabil.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ali dan Puah (2019) dan Ali *et.al* (2019 yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap stabilitas bank karena tingginya dana yang digunakan untuk melakukan kredit dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil yang bertentangan dengan penelitian ini karena dana yang likuid dibutuhkan oleh bank dalam kondisi mendesak ataupun tidak. Selain itu, semua dana yang diberikan kepada kreditor tidak menjamin akan memberikan profitabilitas. Hal ini dimungkinkan terjadi kredit macet pada kredit yang diberikan oleh bank. Sehingga risiko likuiditas yang tinggi penting untuk diperhatikan agar tidak menimbulkan ketidakstabilan pada bank.

Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Habibie (2017) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank karena bank memiliki *cash flow* yang aman untuk menjaga posisi likuiditas. Hal ini dikarenakan perbedaan cara merespon risiko likuiditas oleh masing-masing bank. Tidak semua bank dapat mengkonversi aset likuid menjadi uang tunai dalam waktu yang cepat dan biaya yang rendah. Sehingga dana likuid sangat diperlukan dalam kondisi aman maupun tidak aman agar stabilitas bank tetap terjaga.

#### 4.2.3 Kajian KeIslaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas bank. Namun variabel korupsi, risiko kredit dan risiko likuiditas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Stabilitas bank dapat dicapai apabila fungsi penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dapat berjalan dengan lancar. Dengan fungsinya sebagai

penghimpun dana, bank memiliki kewajiban dalam menjaga harta nasabah. Sedangkan, harta dalam sistem ekonomi Islam merupakan materi yang menjadi kepemilikan Allah secara mutlak dan dikelola oleh manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Toha ayat 6 :

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى ﴿٦﴾

Artinya: *“Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang dibawah tanah”*.

Dari ayat 6 Surah Toha dapat kita ketahui bahwa segalanya adalah milik Allah. Sebagai manusia hanya sebatas memelihara dan mengelola harta tersebut agar memiliki manfaat. Oleh karena itu, salah satu yang dilakukan bank untuk mengelola harta yang dimiliki dengan cara disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang berguna untuk kemaslahatan umat.

Dalam mengelola harta, bank juga harus tetap menjaga dan memelihara harta yang sesuai dengan Maqosid Syariah. Menjaga dan memelihara harta sesuai Maqosid syariah yaitu bank menyalurkan dana sesuai dengan prosedur dan hukum yang berlaku, diharamkan untuk mencuri atau berkhianat di dalam bisnis, mengharamkan riba dan berkewajiban dalam mengganti harta apabila telah dirusak atau dihilangkan (Iswandi, 2014). Berdasarkan prinsip tersebut, korupsi merupakan salah satu bentuk penyimpangan dalam bentuk pencurian uang atau tindakan khianat yang dapat dilakukan oleh pihak bank maupun pihak yang diberi pinjaman oleh bank. Sebagaimana Firman Allah SWT ayat 188 pada Surat Al-Baqarah yang menerangkan bahwa tidak boleh memakan harta orang lain secara batil. Akibat yang didapatkan apabila bank melakukan korupsi atau membiayai proyek-proyek

yang terjangkit korupsi adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank dan meningkatkan risiko kredit bank akibat terjadi gagal bayar. Konsekuensi yang diterima bank tersebut akan berakibat pada ketidakstabilan bank.

Selain itu, dalam mengelola harta bank juga harus memiliki manajemen risiko yang baik untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan buruk yang dapat terjadi dan mengganggu stabilitas bank. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surah Luqman ayat 34 bahwa hidup penuh dengan ketidakpastian. Suatu kegiatan usaha juga dibayang-bayangi dengan ketidakpastian. Keberadaan risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan risiko yang melekat pada kegiatan bank. Tidak ada yang mengetahui dengan pasti kapan bank akan mengalami risiko kredit dan risiko likuiditas yang bisa menyebabkan ketidakstabilan bank. Oleh sebab itu, bank harus memiliki strategi-strategi atau mitigasi risiko yang baik agar stabilitas bank terjaga.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menggunakan regresi data panel tentang pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas bank.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel secara parsial diketahui pengaruhnya sebagai berikut:
  - a. Variabel korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan karena kenaikan dari *Corruption Perception Indeks* menunjukkan korupsi publik yang berkurang. Berkurangnya korupsi publik juga menyebabkan risiko kredit macet pada sektor-sektor yang dibiayai oleh bank berkurang. Selanjutnya, bank akan memperoleh profitabilitas dan proses intermediasi berjalan dengan lancar, sehingga akan menyebabkan bank stabil. Selain itu, berkurangnya korupsi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor sehingga dapat menarik lebih banyak dana yang disimpan di bank. Dengan cara ini, bank akan lebih stabil karena memiliki dana yang lebih banyak.

- b. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini disebabkan, pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDB lapangan usaha dan nilai Z-Score untuk stabilitas bank tidak memiliki pertumbuhan kearah yang sama secara bersamaan. Pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, sedangkan stabilitas bank meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank memiliki strategi tersendiri agar proses intermediasinya berjalan dengan efektif dan efisien, tanpa bergantung pada pertumbuhan ekonomi.
- c. Variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini dikarenakan tingginya risiko kredit menunjukkan tingginya kredit bermasalah. Kredit bermasalah menyebabkan bank mengalami penurunan profitabilitas dan pembatasan kredit yang akan disalurkan. Sehingga kondisi ini akan menyebabkan bank tidak stabil.
- d. Variabel risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank apabila variabel lain dianggap konstan. Hal ini dikarenakan tingginya rasio LDR menunjukkan lebih banyak dana deposito yang disalurkan dalam kredit daripada dana likuid yang dimiliki bank. Sedangkan, bank yang mempunyai dana likuid akan lebih stabil dalam kondisi mendesak maupun tidak karena untuk mengantisipasi penarikan dana oleh deposan. Selain itu, tidak semua kredit yang disalurkan dapat memberikan profitabilitas. Oleh sebab itu, risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi berpengaruh positif, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh negatif. Sehingga saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya *Corruption Perception Index* (CPI) yang menunjukkan korupsi publik berkurang dapat menyebabkan stabilitas bank mengalami kenaikan. Sehingga pemerintah perlu melindungi dan memperkuat independensi lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan Undang-Undang agar dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan maksimal dalam memberantas praktik korupsi. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi campur tangan pemerintah dalam pemberantasan korupsi, dimana keterlibatan pemerintah dapat menghambat kinerja KPK. Pemerintah juga perlu membuat sanksi yang sangat tegas bagi koruptor agar terdapat efek jera. Selain itu, bagi pihak bank harus patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak pemerintah dan regulator bank agar tidak terjerat dalam kasus korupsi, suap-menyuap dan tidak pidana pencucian uang. Sehingga bank dapat terhindar dari proyek-proyek yang gagal.
2. Meningkatnya rasio NPL/NPF menunjukkan risiko kredit macet meningkat sehingga menyebabkan bank tidak stabil. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih memiliki rasio NPF yang cukup tinggi sehingga stabilitas bank rendah. Oleh sebab itu, pihak OJK harus melakukan pengawasan lebih dalam kepada Bank Umum Syariah dalam hal penyaluran pembiayaan. Perlu diingat bahwa Bank Syariah di Indonesia masih dalam

tahap pengembangan, sehingga sangat diperlukan perhatian dan dukungan lebih dari pihak pemerintah, regulator dan masyarakat agar dapat beroperasi seperti Bank Konvensional. Selain itu, bagi pihak bank agar lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan pembiayaan agar dapat menekan risiko pembiayaan macet.

3. Meningkatnya rasio LDR/FDR menunjukkan risiko likuiditas meningkat apabila rasio LDR/FDR telah mendekati atau mencapai batas maksimal yaitu 92%. Dalam hal ini, OJK harus memberikan teguran kepada bank untuk mengurangi kredit yang disalurkan. Untuk melonggarkan likuiditas, Bank Indonesia juga perlu untuk menaikkan suku bunga. Hal ini akan menarik deposito lebih banyak. Sedangkan bagi pihak bank agar lebih berhati-hati dalam penyaluran dana dan membuat strategi agar dapat memperoleh dana pihak ketiga lebih banyak. Sehingga likuiditas dapat terjaga dan membuat bank stabil.
4. Untuk hasil penelitian yang lebih luas mengenai pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas. Maka penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian di lembaga keuangan lain atau lembaga keuangan non bank. Supaya hasil penelitian dapat lebih bermanfaat bagi keberlangsungan perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. A. *et al.* (2011) *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, H. M. (2006) *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, K. dan Akhtar, M. F. (2011) "Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability - Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan," *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), hal. 235–242.
- Ali, M. *et al.* (2019) "Exploring The Role of Risk and Corruption on Bank Stability: Evidence from Pakistan," *Journal of Money Laundering Control*, 22(2), hal. 270–288. doi: 10.1108/JMLC-03-2018-0019.
- Ali, M. dan Puah, C. (2018) "Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks ' Stability? A Lesson Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks ' Stability? A Lesson from Pakistan," *Global Business Review*, 5(9), hal. 1166–1186. doi: 10.1177/0972150918788745.
- Ali, M. dan Puah, C. H. (2019) "The Internal Determinants of Bank Profitability and Stability An Insight from Banking Sector of Pakistan," *Management Research Review*, 42(1), hal. 49–67. doi: 10.1108/MRR-04-2017-0103.
- Amara, T. dan Mabrokui, M. (2019) "The Impact of Liquidity and Credit Risks on The Bank Stability," *Journal of Smart Economic Growth*, 4(2), hal. 97–116.
- Anwar, M. dan Shabbir, G. (2007) *Determinants of Corruption in Developing Countries*. doi: 10.30541/v4i4Ipp.751-764.
- Arif, A. dan Anees, A. N. (2012) "Liquidity risk and performance of banking system," *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 20(2), hal. 182–195. doi: 10.1108/13581981211218342.
- Arshad, S. dan Rizvi, S. A. R. (2013) "Impact of corruption on bank profitability : An analysis of Islamic banks Impact of corruption on bank profitability : an analysis of Islamic banks Shaista Arshad \*," *Int. J. Busines Governance and Ethics*, 8(3), hal. 195–209. doi: 10.1504/IJBGE.2013.057375.
- Basri, F. dan Munandar, H. (2009) *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Basuki, A. T. (2015) *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A. dan Merrouche, O. (2010) "Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability," *Journal of Banking and Finance*, 37(2), hal. 433–447. doi: 10.1016/j.jbankfin.2012.09.016.
- Begovic, B. (2005) *Corruption: Concepts, types, causes and consequences*. America Latina: Center for International Private Enterpose (CIPE).

- Bolarinwa, S. T. dan Soetan, F. (2019) "The effect of corruption on bank profitability," *Journal of Financial Crime*, 26(3), hal. 753–773. doi: 10.1108/JFC-09-2018-0102.
- Bougatef, K. (2015) "The Impact of Corruption on Soundness of Islamic Banks," *Bosta Istanbul Review*, 15(4), hal. 283–295.
- Bougatef, K. (2017) "Determinants of bank profitability in Tunisia : does corruption matter?," *Journal of Money Laundering Control*, 20(1), hal. 70–78. doi: 10.1108/JMLC-10-2015-0044.
- Chapra, M. U. (2000) *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Creswell, J. W. (2012) *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Departemen for International Development (2015) *Why corruption matters: understanding causes, effects and how to address them*. London: Departmen for International Development.
- Diaconu, R.-I. dan Oanea, D.-C. (2014) "The Main Determinants of Bank's Stability. Evidence from Romanian Banking Sector," *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 16(December), hal. 329–335. doi: 10.1016/s2212-5671(14)00810-7.
- Diana, I. N. (2012) *Hadis-hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press Malang.
- Djaja, E. (2010) *Memberantas Korupsi Bersama KPK*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dominik, E. dan Christina, H. (2017) *Causes and Consequences of Corruption: An Overview of Empirical Result*.
- Ekananda, M. (2015) *Ekonometrika Dasar : Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faisal, B. (2019) "Korupsi dan Investasi," in *Korupsi dan Investasi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Gestel, T. Van (2008) *Credit Risk Management: Basic Concepts: Financial Risk Components, Rating Analysis, Models, Economic and Regulatory Capital*. Oxford University Press.
- Ghenimi, A. et al. (2017) "Borsa \_ Istanbul Review The Effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability : Evidence from the MENA Region," *Borsa Istanbul Review*. Elsevier Ltd, 17(4), hal. 238–248. doi: 10.1016/j.bir.2017.05.002.
- Greuning, H. Van dan Bratanovic, S. B. (2011) *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. (2003) *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill/Irwin.

- Gujarati, D. N. (2006) *Dasar-Dasar Ekonomterika*. Diedit oleh D. Barnadi dan W. Hardani. Jakarta: Erlangga.
- Habibie, A. (2017) “Risiko Likuiditas dan Risiko SOLvabilitas Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), hal. 1–16. doi: 10.13140/RG.2.2.15229.26081.
- Iswandi, A. (2014) “Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 1(1). doi: 10.15408/sjsbs.v1i1.1522.
- Kaffah, E. dan Amrulloh, M. A. (ed.) (2003) *Fiqh Korupsi Amanah vs Kekuasaan*. Mataram: Solidaritas Masyarakat Transparansi NTB.
- Karim, A. A. (2015) *Maqasid Bisnis dan Keuangan Islam: Intesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2002) *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2014) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2007) *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Lembaga Survei Indonesia (2018) *Rilis Survei Nasional: Trn Persepsi Publik tentang Korupsi di Indonesia*. Menteng.
- Maksum, M. A. dan Musirin (2012) *Pemikiran KHR. As’ad Syamsul Arifin Tentang Ekonomi dalam Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Mankiw, N. G. (2006) *Makroekonomi*. Edisi Enam. Diedit oleh W. Hardani, D. Barnadi, dan S. Saat. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mccormick, J. T. dan Paterson, N. (2006) “The Threat Posed by Transnational Political Corruption to Global Commercial and Development Banking,” *Journal of Financial Crime*, 13(2), hal. 183–194. doi: 10.1108/13590790610660890.
- Monnin, P. dan Jokipii, T. (2010) *The Impact of Banking Sector Stability on the Real Economy Swiss National Bank Working Papers, Swiss National Bank Working Paper*. Swiss National Bank.
- Muda, M., Shahrudin, A. dan Embaya, A. (2013) “Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia,” *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(3), hal. 559–569.
- Muhamad (2014) *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Murni, A. (2009) *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Noman, A. H., Pervin, S. dan Chowdhury, M. M. (2015) “The Effect of Credit Risk

- on the Banking Profitability : A Case on Bangladesh,” *Global Journal of Management and Business Research*, (May).
- OJK (2019) *No Title*. Tersedia pada: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Diakses: 12 November 2019).
- Okeke, C. B. dan Acha, I. (2017) “Impact of Economic Growth on Financial Development in Nigeria ( 1987-2004 ) Innovative Journal of Business , Management and Economics Impact of Economic Growth on Financial Development in Nigeria,” *Innovative Journal of Business, Management and Economics*, 1(1), hal. 20–28.
- Ozili, P. K. (2018) “Banking Stability Determinants in Africa,” *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), hal. 462–483. doi: 10.1108/IJMF-01-2018-0007.
- Panennungi, M. A. dan Xu, N. (2017) *Perekonomian Indonesia dalam Tujuh Neraca Makroekonomi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Park, J. (2012) “Corruption , soundness of the banking sector , and economic growth : A cross- country study,” *Journal of International Money and Finance*, 31(March), hal. 907–929. doi: 10.1016/j.jimonfin.2011.07.007.
- Rivai, V. *et al.* (2013) *Islamic Banking & Finance Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syari"ah Sebagai Sokusi dan bukan ALternatif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sakti, M. R. P. dan Mohamad, A. (2018) “Efficiency, Stability and Asset Quality of Islamic Vis-à-vis Conventional Banks: Evidence from Indonesia,” *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), hal. 378–400. doi: 10.1108/JIABR-07-2015-0031.
- Samuelson, P. A. dan Nordhaus, W. D. (2001) *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Soledad, M., Peria, M. dan Schmukler, S. L. (2001) “Do Depositors Punish Banks for Bad Behavior? Market Discipline , Deposit Insurance , and Banking Crises,” *The Journal of Finance*, 56(3), hal. 1029–1051.
- Sosiawan, U. M. (2019) “De Jure De Jure,” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 19(10), hal. 517–538.
- Sukirno, S. (2000) *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suliyanto (2011) *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surachmin dan Cahaya, S. (2011) *Strategi dan Teknik Korupsi Mengetahui untuk Mencegah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Taswan (2006) *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi + Banking Risk Assesment*. Yogyakarta: UPP TIM YKPN Yogyakarta.

Trad, N. *et al.* (2017) "Banking Stability in the MENA Region During the global Financial Crisis and the European Sovereign Debt Debacle," *The Journal of Risk Finance*, 18(4), hal. 381–397. doi: 10.1108/JRF-10-2016-0134.

Wahyudi, I. *et al.* (2013) *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Warjiyo, P. (2006) *Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter: Keterkaitan dan Perkembangannya di Indonesia*.

Widarjono, A. (2005) *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.

Widyaningsih, M. dan Senjaya, R. R. (2009) "Pengaruh Pergerakan BI RATE Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah," *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*, 1(2), hal. 193–208. Tersedia pada: [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8\\_Suku\\_Bunga\\_Indo\\_DPM\\_SEKI\\_2016](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/Document/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016) (Indonesia) new.pdf.

Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D. dan Sumiati (2014) "Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). doi: 10.18202/jamal.2014.08.5014.

Yong, T. dan Anchor, J. (2016) "Stability and profitability in the Chinese banking Industry: evidence from an auto-regressive-distributed linear specification," *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), hal. 120–128.

<http://www.bi.go.id> (Diakses 02 Mei 2020)

<https://www.beritasatu.com/nasional/452095-laba-bank-dan-pertumbuhan-ekonomi> (Diakses 14 Juni 2020)

<http://www.bps.go.id> (Diakses 14 Mei 2020)

<http://www.kpk.go.id> (Diakses 05 April 2020)

<http://www.ojk.go.id> (Diakses 14 Mei 2020)

<http://www.transparency.org> (Diakses 23 Februari 2020)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1

## DATA PENELITIAN

Tahun	BANK	ROA	CAR	NPL/NPF	LDR/FDR
2008	BUK	2.33%	16.76%	3.20%	74.58%
2009	BUK	2.60%	17.42%	3.31%	72.88%
2010	BUK	2.86%	17.18%	2.56%	75.21%
2011	BUK	3.03%	16.05%	2.17%	78.77%
2012	BUK	3.11%	17.43%	1.87%	83.58%
2013	BUK	3.08%	18.13%	1.77%	89.70%
2014	BUK	2.85%	19.57%	2.16%	89.42%
2015	BUK	2.32%	21.39%	2.49%	92.11%
2016	BUK	2.23%	22.93%	2.93%	90.70%
2017	BUK	2.45%	23.18%	2.59%	90.04%
2018	BUK	2.55%	22.97%	2.37%	94.78%
2019	BUK	2.47%	23.40%	2.53%	94.43%
2008	BUS	1.42%	12.81%	1.48%	103.65%
2009	BUS	1.48%	10.77%	4.01%	89.70%
2010	BUS	1.67%	16.25%	3.02%	89.67%
2011	BUS	1.79%	16.63%	2.52%	88.94%
2012	BUS	1.94%	14.13%	2.26%	120.65%
2013	BUS	1.58%	14.42%	2.96%	95.87%
2014	BUS	0.41%	15.74%	4.95%	86.66%
2015	BUS	0.49%	15.02%	4.84%	88.03%
2016	BUS	0.63%	16.63%	4.42%	85.99%
2017	BUS	0.63%	17.91%	4.76%	79.61%
2018	BUS	1.28%	20.39%	3.26%	78.73%
2019	BUS	1.73%	20.59%	3.23%	77.91%
Tahun	CPI		PDB		
2008	2.6		6.01%		
2009	2.8		4.63%		
2010	2.8		6.60%		
2011	3		6.17%		
2012	3.2		6.03%		
2013	3.2		5.56%		
2014	3.4		5.01%		
2015	3.6		4.88%		
2016	3.7		5.02%		
2017	3.7		5.09%		
2018	3.8		5.17%		
2019	4		5.02%		

## LAMPIRAN 2

### DATA VARIABEL PENELITIAN

Bank	Tahun	ZSTAB (Y)	CPI (X <sub>1</sub> )	PDB (X <sub>2</sub> )	CRISK (X <sub>3</sub> )	LRISK (X <sub>4</sub> )
BUK	2008	60.44853	2.6	6.01%	3.20%	74.58%
BUK	2009	63.39338	2.8	4.63%	3.31%	72.88%
BUK	2010	63.45671	2.8	6.60%	2.56%	75.21%
BUK	2011	60.41687	3	6.17%	2.17%	78.77%
BUK	2012	65.03996	3.2	6.03%	1.87%	83.58%
BUK	2013	67.16152	3.2	5.56%	1.77%	89.70%
BUK	2014	70.99299	3.4	5.01%	2.16%	89.42%
BUK	2015	75.07777	3.6	4.88%	2.49%	92.11%
BUK	2016	79.6692	3.7	5.02%	2.93%	90.70%
BUK	2017	81.15746	3.7	5.09%	2.59%	90.04%
BUK	2018	80.80914	3.8	5.17%	2.37%	94.78%
BUK	2019	81.91742	4	5.02%	2.53%	94.43%
BUS	2008	25.52831	2.6	6.01%	1.48%	103.65%
BUS	2009	21.97623	2.8	4.63%	4.01%	89.70%
BUS	2010	32.14809	2.8	6.60%	3.02%	89.67%
BUS	2011	33.04508	3	6.17%	2.52%	88.94%
BUS	2012	28.82923	3.2	6.03%	2.26%	120.65%
BUS	2013	28.70365	3.2	5.56%	2.96%	95.87%
BUS	2014	28.97275	3.4	5.01%	4.95%	86.66%
BUS	2015	27.8246	3.6	4.88%	4.84%	88.03%
BUS	2016	30.96407	3.7	5.02%	4.42%	85.99%
BUS	2017	33.26036	3.7	5.09%	4.76%	79.61%
BUS	2018	38.87551	3.8	5.17%	3.26%	78.73%
BUS	2019	40.0416	4	5.02%	3.23%	77.91%

## LAMPIRAN 3

### HASIL PEMILIHAN MODEL

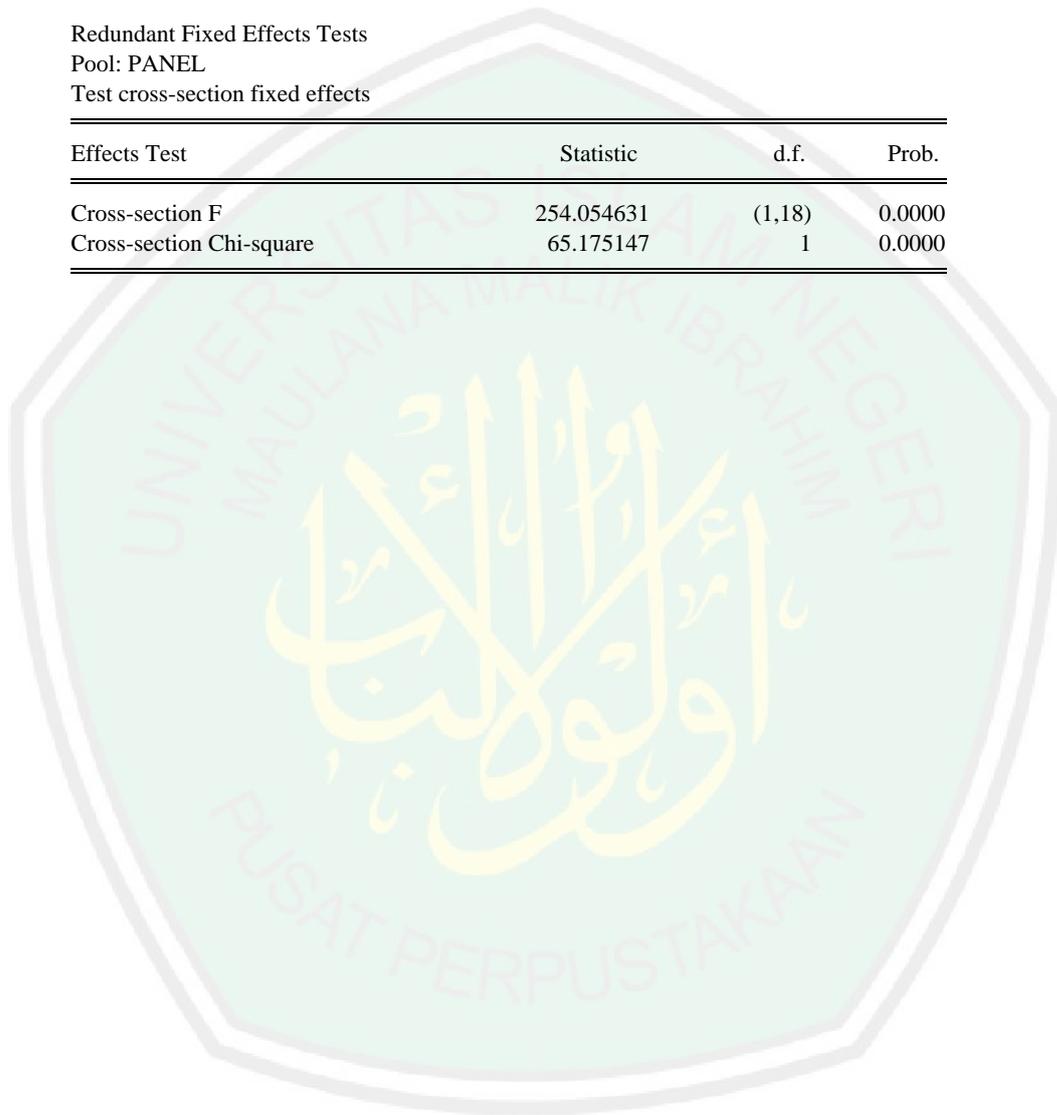
#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	254.054631	(1,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.175147	1	0.0000



**LAMPIRAN 4****UJI ASUMSI KLASIK****Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 04/04/20 Time: 06:53

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CPI	0.304970	121.0169	1.498961
PDB	0.569783	1344.590	1.814094
CRISK	57.43838	15.62969	1.462817
LRISK	0.343688	2.856203	1.143940
C	3.431801	949.4297	NA

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.303788	Prob. F(4,19)	0.8718
Obs*R-squared	1.442662	Prob. Chi-Square(4)	0.8367
Scaled explained SS	1.201521	Prob. Chi-Square(4)	0.8778

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/04/20 Time: 06:53

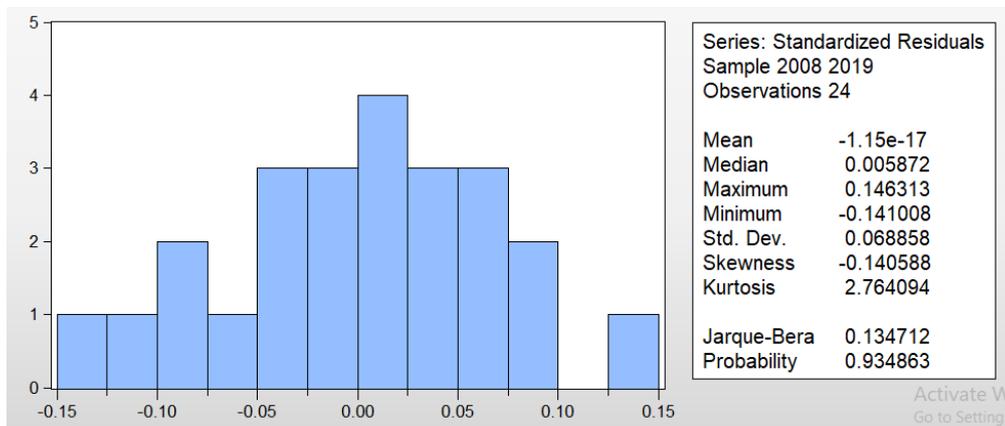
Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.322602	1.110433	-0.290519	0.7746
CPI	0.144333	0.331024	0.436019	0.6677
PDB	-0.148097	0.452466	-0.327310	0.7470
CRISK	-3.767382	4.542890	-0.829292	0.4172
LRISK	-0.276004	0.351409	-0.785422	0.4419

R-squared	0.060111	Mean dependent var	0.205969
Adjusted R-squared	-0.137760	S.D. dependent var	0.165516
S.E. of regression	0.176549	Akaike info criterion	-0.447380
Sum squared resid	0.592225	Schwarz criterion	-0.201952
Log likelihood	10.36855	Hannan-Quinn criter.	-0.382267
F-statistic	0.303788	Durbin-Watson stat	1.125089
Prob(F-statistic)	0.871804		

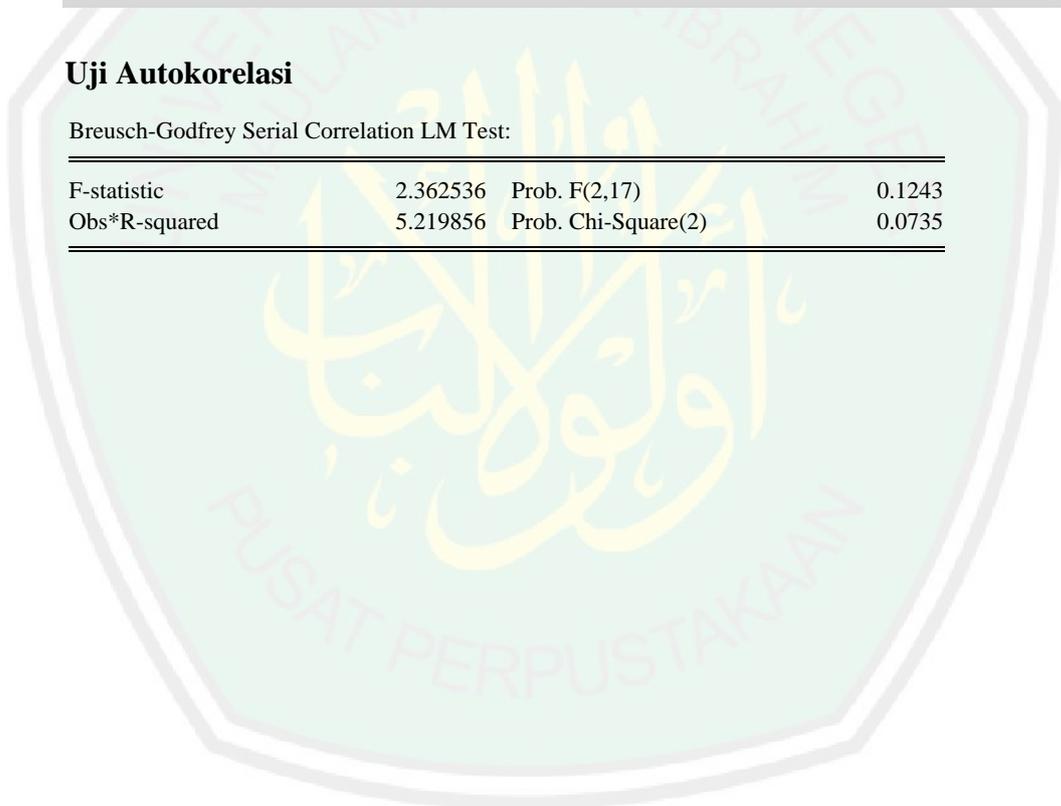
### Uji Normalitas



### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.362536	Prob. F(2,17)	0.1243
Obs*R-squared	5.219856	Prob. Chi-Square(2)	0.0735



**LAMPIRAN 5****UJI REGRESI DATA PANEL****Common Effect Model**

Dependent Variable: ZSTAB?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 04/04/20 Time: 09:14  
 Sample: 2008 2019  
 Included observations: 12  
 Cross-sections included: 2  
 Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.443369	1.852512	0.239334	0.8134
CPI?	1.202811	0.552241	2.178056	0.0422
PDB?	-0.977570	0.754840	-1.295069	0.2108
CRISK?	-0.393384	0.075788	-5.190577	0.0001
LRISK?	-2.095792	0.586249	-3.574920	0.0020
R-squared	0.646837	Mean dependent var		3.834759
Adjusted R-squared	0.572487	S.D. dependent var		0.450464
S.E. of regression	0.294534	Akaike info criterion		0.576206
Sum squared resid	1.648254	Schwarz criterion		0.821634
Log likelihood	-1.914475	Hannan-Quinn criter.		0.641318
F-statistic	8.699881	Durbin-Watson stat		0.712442
Prob(F-statistic)	0.000363			

**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: ZSTAB?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 04/04/20 Time: 09:13  
 Sample: 2008 2019  
 Included observations: 12  
 Cross-sections included: 2  
 Total pool (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.418555	0.523942	6.524684	0.0000
CPI?	1.060143	0.146215	7.250567	0.0000
PDB?	0.247048	0.213766	1.155691	0.2629
CRISK?	-0.060992	0.028914	-2.109424	0.0492
LRISK?	-0.429056	0.186916	-2.295452	0.0339
Fixed Effects (Cross)				
_BUK--C	0.377144			
_BUS--C	-0.377144			

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976634	Mean dependent var	3.834759
Adjusted R-squared	0.970143	S.D. dependent var	0.450464
S.E. of regression	0.077837	Akaike info criterion	-2.056092
Sum squared resid	0.109054	Schwarz criterion	-1.761578
Log likelihood	30.67310	Hannan-Quinn criter.	-1.977957
F-statistic	150.4675	Durbin-Watson stat	1.225853
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



## LAMPIRAN 6

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881  
Website : [www.uin-malang.ac.id](http://www.uin-malang.ac.id) Email : [info@ui-malang.ac.id](mailto:info@ui-malang.ac.id)

Nomor : B-3283/FEK.1/PP.00.9/03/2020 09 Maret 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.  
Pimpinan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu  
Jl Melati No 1, Songgokerto, Batu  
di  
Tempat

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : Cindy Anggia Paramita  
NIM : 16540070  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Semester : VII (Delapan)  
Contact Person : 085234313388  
Judul Penelitian : Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siswanto

- Tembusan :
1. Dekan Sebagai Laporan,
  2. Kabag Tata Usaha,
  3. Kasubag. Akademik,
  4. Arsip.

## LAMPIRAN 7

### BUKTI BIMBINGAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/ TESIS/ DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16540070  
 Nama : CINDY ANGGIA PARAMITA  
 Fakultas : EKONOMI  
 Jurusan : PERBANKAN SYARI' AH  
 Dosen Pembimbing 1 : BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :  
 PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP STABILITAS BANK DI INDONESIA

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-11-18	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	pengajuan judul penelitian skripsi. 1. menentukan paayang akan diteliti 2. mencari jurnal rujukan 3. membuat matriks peneltian dari jurnal rujukan	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2019-12-01	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. memperbaiki matrik dan memfokuskan apa yang akan diteliti 2. membuat pendahuluan bab 1	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2019-12-20	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. revisi bab 1 gap penelitian korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likiditas dan stabilitas kenapa penting 2. mencari fenomena masing-masing variabel	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2019-12-26	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. redaksional urutan penulisan dimulai dari kajian teori, fenomena dan hubungannya kajian teori dengan fenomena	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2020-01-02	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. Memperbaiki PPT dan isi pada bab 1 mengenal gambar tabel 2. menyusun bab 2	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2020-01-10	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. memperbaiki bab 2 tentang penulian penelitian terdahulu, kajian teori dan hubungan antar variabel	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-01-13	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. revisi pada hubungan antar variabel lebih diperbanyak kaitannya	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2020-01-20	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. menyusun bab 3 dan beajar tentang data panel	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi

9	2020-01-23	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. revisi bab 3 tidak terlalu banyak teori. diperjelas analisisnya menggunakan apa dan bagaimana 2. membuat PPT bab 1-3	2020/2021 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
10	2020-01-27	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. presentasi bab 3 dan memperbaiki dan melengkapi bab 3 untuk pengajuan sempro	2020/2021 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
11	2020-02-11	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. revisi pada bab 1 ditekankan lagi gap korupsi dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank. 2. bab 2 revisi hubungan antar variabel pada korupsi dan pertumbuhan ekonomi untuk memasukkan teori IS LM. memberikan dalil pada kajian keislaman minimal 2 dalil dari Al-Qur'an dan 2 dari Hadist 3. bab 3 memperbaiki tentang sampel dan populasi penelitian, belanjr lagi tentang data panel	2020/2021 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
12	2020-03-09	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. mempelajari metode penelitian atau cara olah data pada jurnal yang menjadi rujukan. di cek dengan uji stasioner, kointegrasi dan data panelnya.	2020/2021 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
13	2020-03-25	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. datanya di LN dngan excel dan evlws. kemudian dicoba untuk diregresikan. jika masih tidak bagus hasilnya, coba untuk di differensiasikan.	2020/2021 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
14	2020-04-04	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	1. melanjutkan bab 4 ke pembahasan	2020/2021 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
15	2020-04-09	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	melakukan revisi pada point-point yang telah terdapat kormennya	2019/2020 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
16	2020-04-14	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	melakukan beberapa revisi lagi pada bab 4 di pembahasan yang terdapat komen bisa melanjutkan pada bab selanjutnya	2019/2020 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
17	2020-04-25	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	untuk melakukan revisi pada bab 5 di bagian saran	2019/2020 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
18	2020-04-30	BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME	memperbaiki tatanan penulisan saran sesuai dengan manfaat penelitian pada bab V	2019/2020 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 04 Juni 2020  
Dosen Pembimbing 1

BARIANTO NURASRI SUDARMAWAN,ME

Kajur / Kaprodi,

## LAMPIRAN 8

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Cindy Anggia Paramita  
NIM : 16540070  
Handphone : 085234313388  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : cindy18ixh@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	12%	3%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2020  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP. 19761210 200912 2 001

## LAMPIRAN 9

### HASIL TURNITIN

Pengaruh Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia

#### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>12%</b>	<b>3%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

9	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
11	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
13	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
16	id.scribd.com Internet Source	<1%
17	docplayer.info Internet Source	<1%
18	Aneta Hryckiewicz. "What do we know about the impact of government interventions in the banking sector? An assessment of various bailout programs on bank behavior", Journal of Banking & Finance, 2014 Publication	<1%

19	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
20	Submitted to President University Student Paper	<1 %
21	www.emeraldinsight.com Internet Source	<1 %
22	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
26	infoabank.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	es.scribd.com Internet Source	<1 %
28	zebradoc.tips Internet Source	<1 %
29	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
		<1 %
31	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
32	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %

Exclude quotes Off      Exclude matches Off  
Exclude bibliography Off

## LAMPIRAN 10

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Cindy Anggia Paramita  
Tempat Tanggal Lahir : Batu, Malang, 30 November 1997  
Alamat : Jl. Raya Sumberbrantas Dusun Jurangkuali  
Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji,  
Kota Batu  
No. Telepon : 085234313388  
Email : cindy18ixh@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2002-2004 : TK Mardi Putra 03  
2004-2010 : SDN Tulungrejo 03  
2010-2013 : SMP Negeri 01 Batu  
2013-2016 : SMA Negeri 01 Batu  
2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2001-2007 : TPQ Al-Hidayah  
2007-2010 : TPQ Baiturrahman  
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang  
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
2017-2018 : English Language Center (ELC)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

2016-2018 : Anggota Devisi Sholawat Kontemporer  
UPKM Jam'iyah Dakwah Wa Al-Fann Al-  
Islami (JDFI)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
2016-2017 : Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan  
Perbankan Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Manasik Haji yang diseleggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jam'iah Sunan Ampel Al-'Ali Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 3 Oktober 2016
- Training of Trainer (TOT) El-Dinar Finance Haouse Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang periode 2018-2019
- Peserta lomba Pop Solo Islami dalam acara MUFI 3 se-Jawa Bali tahun 2017
- Peserta lomba Pop Solo Islami dalam acara Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) se-Jawa Madura di Purwokerto tahun 2018